

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BAGI
SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH
SUKOREJO KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

Syam Aba Farau Yauma

1801016074

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Syam Aba Farau Yauma
Nim : 1801016074
Jurusan/kosentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Proposal : Program Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Telah saya setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 November 2022

Mengetahui

Dosen Pembimbing.



Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum

NIP:197107291997032005

PENGESAHAN SKRIPSI


PENGESAHAN SKRIPSI SKRIPSI

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL


Oleh:
Syam Aba Farau Yauma
1801016074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji


Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayat, S.Sos., M.S.I.
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji I


Abdul Rozaq, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009

Sekretaris Dewan Penguji


Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji II


Abdul Karim, M.Si.
NIP. 19881019 201903 1 013

Mengetahui,
Pembimbing


Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 15 Desember 2022


H. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. 19410 200112 1 003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syam Aba Farau Yauma

NIM : 1801016074

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 November 2022

Peneliti



Syam Aba Farau Yauma

NIM. 1801016074

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Program Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini mengalami banyak kendala, akan tetapi proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M.S.I dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Yuli Nur Khasanah, S. Ag., M. Hum., selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, dan arahan selama proses bimbingan.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka semua yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penulisan skripsi ini dan semoga pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat untuk segenap pembaca. Aamiin Yarobbal'alamin.

Wassallamu'allaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 November 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Syam Aba Farau Yauma

NIM. 1801016074

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang kepada peneliti sampai sekarang dan diakhir kelak.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Anggono dan Ibu Listyowati yang telah mendidik, memotivasi, mendukung, dan mendoakan peneliti dari kecil hingga dewasa. Tidak ada kata yang bisa mewakili ungkapan kepada orang tua.
2. Kepada seluruh Ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darul Amanah yang telah membantu saya dalam penelitian.
3. Teman-teman kelas tercinta yang telah banyak saya repoti selama masa kuliah.
4. Teman inspiratif saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Teman-teman seperjuangan pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Angkatan 2018 “*victory generation*”.
6. Teman-teman seperjuangan dan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 terima kasih atas semangat, doa, dan dukungan yang telah diberikan.

MOTTO

اللَّهُ إِنَّ اتَّقِيكُمْ اللَّهُ دُونَ عَنِ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ بِأَشْعُو وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْشَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ يَا أَيُّهَا
خُبِيرٌ عَلِيمٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS.AL – HUIJARAT : 13)

Kemenag RI, al-Qur’an dan Terjemah Spesial For Women. (Bandung : PPPA Darul Qur’an, 2009)

ABSTRAK

Syam Aba Farau Yauma (NIM. 1801016074) Program Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya problem pada santri baru yaitu penyesuaian diri remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai masalah yang dialami santri baru di pondok pesantren, Permasalahan yang sering dialami oleh santri baru pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren yaitu ketika santri merasakan gugup, rasa cemas yang berlebihan, rindu dengan orang tua, keluarga, serta tidak betah tinggal di pondok pesantren. mestinya mereka memerlukan bimbingan agar mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menyelesaikan masalah sesuai dengan petunjuk Islam agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan oleh pengasuh pada santri baru di pondok pesantren Darul Amanah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data berasal dari pengasuh, pengurus, dan santri baru. Pada penelitian sampel yang digunakan sebanyak sepuluh santri baru, satu pengasuh pondok, dan satu pengurus. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah dilaksanakan selama empat puluh hari, terhitung dari awal masuk sampai selesai, dengan pemberian materi pada yaitu pengenalan pesantren, adab sopan dan santun, panca jiwa pesantren, pengertian santri, tata tertib pesantren dan lain sebagainya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan pada pembinaan kepribadian dan karakter santri baru, karena pada bagian ini sering menimbulkan permasalahan pada santri baru. Metode pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok. Metode kelompok diterapkan pada malam hari setelah sholat Isya dan pembacaan mujahadah bersama-sama. Pada metode ini akan dikelompokkan sesuai dengan kamar masing-masing, setiap kelompok terdiri dari dua puluh lima – tiga puluh santri. Setiap kelompok dipimpin oleh ustadz sebagai pembimbing. Pada metode kelompok salah satu santri akan menceritakan permasalahannya kemudian diselesaikan bersama dengan teman kelompok dan ustadz pembimbing. Metode individu diterapkan ketika santri memiliki permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan metode kelompok. pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam dengan metode individu dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan bimbingan dan konseling Islam diantaranya yaitu meyakinkan individu mengenai hal-hal sesuai dengan kebutuhan, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, serta mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ihsan. pelaksanaannya juga lebih fleksibel tanpa adanya jadwal. Sehingga santri baru dapat datang kapanpun di ruangan konseling.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru di pondok pesantren Darul Amanah sudah baik dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada santri baru setelah mengikuti pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam, perubahan tersebut yaitu santri merasa nyaman tinggal di pesantren, tidak merasa cemas, dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dapat mengatur waktu dengan baik, lebih mandiri, serta santri baru dapat megembangkan potensi bakat dan minat yang ada pada dirinya.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Permasalahan Santri, Santri Baru.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I | |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. LATAR BELAKANG | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH | 5 |
| C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN..... | 5 |
| D. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| E. METODE PENELITIAN..... | 10 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 10 |
| 2. Sumber dan Jenis Data | 11 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| 4. Teknik Uji Keabsahaan Data | 12 |
| F. SISTEMATIKA PENELITIAN | 15 |
| BAB II | |
| LANDASAN TEORI | 17 |
| A. BIMBINGAN KONSELING ISLAM | 17 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam..... | 17 |
| 2. Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling Islam..... | 19 |
| 3. Asas - Asas Bimbingan dan Konseling Islami..... | 21 |
| 4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam..... | 25 |
| 5. Program Bimbingan dan Konseling Islam | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 6. Metode Bimbingan dan Konseling Islam | 28 |
| 7. Tahap-Tahap Bimbingan Dan Konseling Islam | 30 |
| 8. Pendekatan-pendekatan bimbingan dan konseling Islam | 35 |
| B. PROBLEMATIKA SANTRI BARU..... | 36 |
| 1. Pengertian santri..... | 36 |
| 2. Jenis-jenis santri | 38 |
| 3. Permasalahan santri baru..... | 39 |
| C. URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BAGI SANTRI BARU | 40 |
| BAB III | |
| GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN | 42 |
| A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL..... | 42 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal | 42 |
| 2. Letak Geografis Dan Profil Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal | 43 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amanah | 44 |
| 4. Struktur Organisasi dan Keadaan Pengurus, Pengasuh dan Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Amanah | 44 |
| 5. Tata tertib dan sanksi pondok pesantren Darul Amanah | 46 |
| B. PROBLEMATIKA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH .. | 51 |
| C. PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH | 55 |
| BAB IV | |
| ANALISIS DATA..... | 62 |
| A. ANALISIS PROBLEMATIKA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH | 62 |
| B. ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL..... | 65 |
| BAB V | |
| PENUTUP | 73 |
| A. KESIMPULAN..... | 73 |
| B. SARAN | 74 |
| C. PENUTUP | 75 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| DOKUMENTASI | 84 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Biodata Respoden

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 tinjauan pustaka

Tabel 3.1 Struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Amanah

Tabel 3.2 Tata tertib santri pondok pesantren Darul Amanah.

Tabel 3.3 Kegiatan santri

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah

Gambar 2. Wawancara dengan pengurus (OSDA) pondok pesantren Darul Amanah

Gambar 3. Kegiatan dan fasilitas program bimbingan dan konseling dipondok pesantren Darul Amanah.

Gambar 4. Kegiatan dan fasilitas program bimbingan dan konseling dipondok pesantren Darul Amanah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk religius yang harus selalu terpenuhi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat oleh karena itu dakwah dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sebagai bingkai kehidupan manusia (Pimay, A. 2005). Salah satunya adalah Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Dakwah yang masih sangat berpengaruh di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh dua hal: Pertama, dunia pesantren tidak terbatas pada suatu periode tertentu dalam sejarah Islam, tetapi mewarisi dan menjaga kelangsungan tradisi Islam yang dikembangkan dari waktu ke waktu oleh para ulama. Islam adalah agama yang meyakinkan orang akan kebenaran dan menyeru mereka untuk mengikutinya (Ema Hidayanti, 2014). Martin Van Bruinessen mengatakan yang dimaksud pesantren adalah untuk menyampaikan Islam tradisional terkandung dalam kitab-kitab klasik yang ditulis pada abad yang lalu. Kedua, kebutuhan pondok pesantren tidak dapat diabaikan karena mereka adalah tempat dimana pemimpin masa depan masyarakat dilatih. Dalam realitasnya banyak tokoh masyarakat adalah lulusan pesantren (Dedy Susanto, 2017). Hal ini dibuktikan dengan opini masyarakat bahwa pesantren dapat mendidik orang-orang yang berakal. Transformasi pesantren juga diuji dari waktu ke waktu. Gerakan Ayo Mondok merupakan bentuk respon pesantren terhadap modernitas. Di zaman modern ini, banyak masyarakat muslim di Indonesia yang menjadikan pesantren sebagai bahan referensi di lembaga pendidikan formal maupun informal, dimaksudkan hanya untuk memperdalam ilmu agama. Namun dengan modernisasi zaman, pesantren tidak hanya sebagai lembaga kajian ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga penelitian ilmu pengetahuan umum (Krisdiyanto et al., 2019).

Salah satunya yaitu dengan pengadaan program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren. Pengadaan program bimbingan dan konseling Islam di pesantren adalah salah satu bentuk kepedulian pesantren terhadap santri yang mengalami permasalahan terutama pada santri baru, Santri baru tergabung dalam santri-taraf yaitu santri yang terdaftar di Pondok Pesantren dan akan mulai untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren. Menjadi sebuah

tantangan besar bagi santri baru dalam proses adaptasi dilingkungan baru pondok pesantren, di usia yang masih remaja bukan hal yang mudah untuk menyesuaikan diri dari peralihan lingkungan keluarga ke lingkungan pesantren. Hal ini akan membawa perubahan yang signifikan bagi santri. Perubahan diri dan lingkungan memerlukan penyesuaian pribadi dan sosial santri, hal ini harus dilakukan agar terjadi keharmonisan antara kepribadian santri dengan lingkungan dan agar santri betah tinggal di lingkungan pesantren (Maghfur, 2018).

Perubahan suasana pondok pesantren jadi penyebab stres pada tahun-tahun awal sekolah, dan situasi di asrama dengan aturan dan kondisi yang berbeda di rumah dapat menjadi sumber stres (stressor), sehingga stres dapat terjadi. Efek negatif dari stres adalah kelelahan, yang mengarah pada penurunan produktivitas dalam studi dan aktivitas pribadi. Di tahun pertama pesantren, santri sering mengalami beberapa masalah yaitu ketika santri gelisah, cemas, kangen orang tua, keluarga dan teman-teman di rumah, serta ada yang tidak betah tinggal di pesantren. Masalah penyesuaian diri remaja adalah salah satu contoh masalah santri. Dua faktor yang secara umum mempengaruhi penyesuaian diri remaja, yaitu faktor dalam dan luar. Faktor dalam seperti kondisi tubuh, keturunan, dan kematangan (misalnya emosional, intelektual, sosial), sedangkan faktor luar seperti dukungan sosial dan budaya sangat diperlukan untuk harga diri siswa untuk mengatasi masalah tersebut, terutama bagi siswa baru. (Meidiana Pritaningrum, 2013)

Sebagian besar santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal masih berusia remaja awal dan remaja akhir. Santri baru ini sebagian berasal dari sekolah negeri dan sebagian lagi dari madrasah. Dilihat dari latar belakang mereka, itu siswa yang berasal dari madrasah, mereka mengambil materi berbobot lebih cepat dan lebih mudah. Berbeda dengan siswa yang berasal dari sekolah umum, biasanya butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran yang baru saja mereka terima. Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Darul Amanah menjelaskan bahwa para pengasuh berusaha dengan berbagai cara untuk membantu para santri agar dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan pondok, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada calon santri baru untuk mengenal kondisi dan suasana pesantren. Sekolah Berasrama di sekolah dan menciptakan suasana yang nyaman. asrama dan program kegiatan langkah demi langkah. Masih banyak siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri, apalagi pada tahun pertama masih banyak siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri hampir setiap tahun ada santri yang keluar

sebelum lulus atau terpaksa, sehingga sering tidak terurus. perilaku dan prestasi buruk.

Bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan di pesantren hal tersebut bisa dilihat dari berbagai masalah yang dialami santri baru yang ada di pesantren itu sendiri, pastinya mereka memerlukan bimbingan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dan membantu santri mengembangkan konsep diri yang ada pada diri mereka agar dapat menghasilkan perubahan positive pada diri mereka dengan tinggal di pesantren. Hal ini didukung oleh Lee et al (2009). Bahwa meningkatnya masalah di kalangan santri semakin meningkatkan pentingnya memperoleh program yang proaktif dan efektif. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan santri adalah dengan memberikan program bimbingan dan konseling di pondok pesantren (Dody Hartanto, Caraka Putra Bhakti, 2021:327).

Mendidik santri dengan karakter yang baik bukanlah hal yang mudah, Hal ini membutuhkan usaha yang terus menerus dan refleksi yang mendalam untuk menciptakan seperangkat pedoman yang harus diikuti sehingga tindakan nyata bersifat praktis dan reflektif. Mengingat pentingnya penguatan karakter, pendidikan di pondok pesantren bertujuan untuk membawa perubahan positif pada santri saat mereka mencapai kedewasaan penuh.

Bimbingan dan konseling Islam ditawarkan kepada setiap orang tidak hanya dalam masalah kehidupan sehari-hari, tetapi juga secara menyeluruh baik dalam aspek sosial maupun keagamaan. Dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam adalah suatu cara dakwah. Dakwah adalah kegiatan keagamaan di mana umat manusia dipanggil untuk bersama-sama memerangi kejahatan di jalan Allah SWT. Oleh karena itu, seseorang yang tidak memiliki standar agama akan melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajarannya, oleh karena itu diperlukan bimbingan dan konseling Islami untuk meningkatkan pemahaman tentang agama atau keberagaman. Seseorang yang telah mendapat hidayah dan nasehat diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Yang Maha Kuasa. Ikuti instruksi-Nya (Kuliyatun, 2020:94).

Berdasarkan misi bimbingan dan konseling Islami, semua itu dilakukan untuk memperkaya potensi peserta didik dan berusaha menjelaskan sebanyak mungkin apa yang dialaminya untuk mendapatkan solusi yang tepat dan kehidupan yang diridhai Allah SWT baik di dunia ini atau hari akhir. Meskipun nilai-nilai agama diajarkan dengan baik dalam keluarga, namun untuk pengetahuan yang lebih luas dibutuhkan

pendidik yang tahu bagaimana membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pedoman muslim, yaitu. al-qur'an dan al-hadis. (Kuliyatun, 2020:94). Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki nilai- nilai pengajaran keagamaan yaitu di pondok pesantren.

Asatid atau *asatidzah* yang membimbing para santri baru atau santri lama yang mengalami masalah adalah bagian pengasuhan sekaligus pembimbing santri di pondok pesantren Darul Amanah, pengasuhan merupakan bagian pesantren dibawah naungan pimpinan pondok pesantren yaitu kyai H. Mas'ud Abdul Qodir, dan dipercaya oleh pimpinan untuk mengurus santri-santri yang mengalami masalah baik itu internal ataupun eksternal. Pengasuh merupakan bagian yang memiliki peranan penting dalam mengatasi permasalahan santri, pengasuh memiliki tugas memberikan kenyamanan dan penyuluhan terhadap santri baru ataupun santri lama. Selain itu pengasuh juga memiliki program bimbingan konseling Islam yang dimana program tersebut ditujukan kepada santri baru agar santri tersebut betah tinggal di pesantren.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam di pondok pesantren darul Amanah Sukorejo Kendal menerapkan program tahunan yang sudah direncanakan oleh pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Dalam membentuk kepribadian santri lebih ditekankan pada pembinaan dan nasehat santri tentang Islam. Karena daerah ini sering menjadi masalah bagi santri. Bidang ini terkait erat dengan sikap, nilai, dan kesehatan mental, oleh karena itu harus dikaitkan dengan kepemimpinan di bidang ini. Program Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah sukorejo Kendal dilaksanakan selama 40 hari yang hanya dikhususkan untuk santri baru dan setiap hari senin setelah sholat isya dan setiap pagi setelah sholat subuh yang diperuntukkan semua santri. Program Bimbingan dan Konseling Pesantren Darul Amanah memiliki faktor pendukung yaitu kesadaran santri akan pentingnya bimbingan dan konseling Islami dalam menyelesaikan permasalahannya, kesabaran pembimbing dan keikhlasan dalam membimbing santri. Kendala dalam kegiatan bimbingan dan konseling Islam yaitu kondisi santri yang berbeda latar belakang dari berbagai daerah yang mempengaruhi perilaku mereka dan frekuensi keterlibatan santri dalam kegiatan belajar mengajar.

Landasan bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu mengatasi kecemasan santri baru yang beradaptasi, masalah ini merupakan proses otomatis yang harus dihadapi pondok pesantren dengan santri baru. Pemberian bimbingan nasehat Islam sangat penting bagi santri baru untuk membekali

santri baru dan membimbing santri baru menyelesaikan kegiatan belajar dengan nyaman dan tanpa rasa khawatir. Hasil penelitian Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menggunakan dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok.

Peneliti menemukan bahwa pengasuh menggunakan dua metode bimbingan dan konseling islam, yaitu metode individu dan metode kelompok, serta memiliki program tahunan untuk santri baru. Metode individu yang digunakan pengasuh dalam menangani santri baru yang bermasalah yaitu dengan proses pemberian dukungan atau pertolongan secara individual yang bersifat *face to face* antara pembimbing dengan santri. Kegiatan metode individu yang diterapkan oleh pengasuh berupa pendekatan secara langsung kepada santri yang memiliki masalah. Serta ber-empati kepada santri yang memiliki masalah tersebut, setelah mendapatkan masalah santri maka pengasuh akan memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan santri tersebut dan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada santri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sistem pelaksanaan metode kelompok yang digunakan pengasuh dalam menangani santri yaitu dengan memberikan materi bimbingan secara kelompok lalu dilanjutkan dengan layanan konseling secara berkelompok. Kegiatan program bimbingan dan konseling Islam yang dikhususkan untuk santri baru dilaksanakan selama 40 hari, terbilang dari awal masuknya santri baru sampai 40 hari yang akan datang. Sistem pelaksanaan program bimbingan konseling islam ini dengan pengenalan, menjelaskan sejarah berdirinya pondok pesantren, folosofi santri, dan mengajak santri baru untuk berdoa dan berdzikir dengan disertai pembacaan *mujahaddah dzikrul ghoffilin* bersama-sama.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa problematika pada santri baru di pondok pesantren Darul Amanah?
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa problematika pada santri baru di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
2. Untuk menganalisis bagaimana program bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan oleh pengasuh pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Manfaat yang diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah memperkaya khazanah ilmu dakwah dan bimbingan dan konseling Islam khususnya pengembangan ilmuan di jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam.

1. Manfaat teoretis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya terutama jurusan bimbingan penyuluhan Islam.
2. Manfaat praktis: peneliti berharap penelitian ini dapat menyumbang Ilmu tentang penanganan penyesuain diri pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian kritis terhadap penelitian terdahulu baik jurnal maupun buku untuk memperoleh informasi dan menjaga orisinalitas penelitian ini, sehingga sangat diperlukan bagi peneliti untuk mempresentasikan hasil penelitian dan literasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Jurnal ilmiah ini memuat hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. 1 tinjauan pustaka

| No. | Pengarang | Judul | tahun | Hasil penelitian | Perbedaan penelitian |
|-----|--|--|---------------------|--|--|
| 1. | <i>Nurul Umroh Effy Wardati Maryam</i> | Patience and Adjustment to New Santri at Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo: Kesabaran dan Penyesuaian | Vol. 1 No. 1 (2021) | Hubungan positif antara kesabaran dan penyesuaian diri pada santri baru di Manba'ul Pondok Pesantren Hikam Sidoarjo dengan koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang | Perbedaan jurnal ilmiah dari nurul umroh dan Effy wardati Maryam dengan penelitian ini adalah pada jurnal menjelaskan tentang kesabaran dan penyusaian diri terhadap |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------|--|---------------|--|---|
| | | Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo. | | signifikan hubungan, artinya semakin tinggi kesabaran maka semakin tinggi penyesuaiannya begitu juga sebaliknya. Kesabaran memberikan kontribusi 3% yang efektif untuk penyesuaian. | santri baru yang ada di pondok pesantren. Sedangkan pada peneliti menjelaskan bagaimana program bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi permasalahan pada santri baru. |
| 2. | Eka Nur Fadlilah, Nashiruddin Amin. | Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Baru di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan | (April, 2021) | Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variable independen yaitu konsep diri (X1) dan penyesuaian diri (X2) secara Bersama -sama berhubungan signifikan terhadap dependen yaitu ketenangan jiwa (Y. | Perbedaan jurnal ilmiah dari Eka Nur Fadlilah, Nasruddin Amin dengan penelitian ini adalah pada jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri terhadap ketenangan jiwa santri baru. Sedangkan pada peneliti menjelaskan bagaimana |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------|--|------|---|--|
| | | | | | program bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi permasalahan pada santri baru. |
| 3. | Umami Nurfitri, Ridwan, Fitri Aulia | Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Pondok Pesantren Darul Chalid n Pringgasela | 2021 | Berdasarkan hasil penelitian tersebut Pelaksanaan layanan konseling Pondok Pesantren Darul Chalid berada pada kategori baik (B) ditinjau dari persentasenya. 1) Perencanaan jasa konsultasi dan konsultasi dengan imbal hasil 73,07%. 2) Pelaksanaan layanan konseling sebesar 76,13% dan 3) Evaluasi hasil konseling sebesar 44,44% sehingga diperoleh hasil checklist guru bimbingan dan bimbingan, persentase total sebesar 68,75%. yang cukup baik pada kategori | Perbedaan jurnal ilmiah dari Umami Nurfitri, dkk dengan penelitian ini adalah pada jurnal tersebut menjelaskan tentang implementasi layanan bimbingan konseling yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Chalid Sedangkan pada peneliti menjelaskan bagaimana program bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi permasalahan pada santri baru |

| | | | | | |
|----|--|---|---------------------------|--|--|
| 4. | Alhasan Ulwiyah, Ali Imron. | Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatan Kedisiplinan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Kediri) | Vol. 1, No. 1 (2022 | Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam di pondok pesantren hidayatut thullab menggunakan metode pendekatan tingkah laku dimana memahami perilaku santri dalam perubahan tingkah laku melalui proses belajar pada proses tersebut kyai, wali asuh dan asatidz memiliki peranan penting sebagai sosok figure sekaligus panutan para santri. | Perbedaan jurnal ilmiah dari Alhasan Ulwiyah, Ali Imron. dengan penelitian ini adalah pada jurnal tersebut menjelaskan tentang Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. Sedangkan pada peneliti menjelaskan bagaimana program bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi permasalahan pada santri baru |
| 5. | Elif Hidayana, Chaerul Jannah, Adha Siti Hartinah, Muhamad Rifa'i Subhi | Menurunkan kecemasan Belajar Santri Baru Melalui Bimbingan Dan Konseling | Vol. 6 no. 1 2020 | Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menjelaskan mengenai kecemasan neurotic dikalangan santri baru. Peran bimbingan dan | Perbedaan jurnal ilmiah dari Elif Hidayana dkk. Penelitian ini menjelaskan tentang kecemasan neurotic pada |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | <p>konseling untuk menurunkan kecemasan belajar mahasiswa baru adalah melalui konseling kognitif. Konseling kognitif menekankan pada keyakinan konseling sehingga mampu mengubah pemikiran negatif dan pemikiran maladaptif menjadi pemikiran positif dan pemikiran adaptif. Melalui berpikir positif ini kecemasan belajar siswa akan berkurang hingga hilang.</p> | <p>santri baru kemudian dibantu dengan konseling kognitif, sedangkan pada peneliti menjelaskan permasalahan yang dihadapi santri baru kemudian dibantu dengan program bimbingan dan konseling islam.</p> |
|--|--|--|--|---|--|

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Studi kualitatif adalah tingkat studi sosial yang berusaha untuk memperoleh catatan deskriptif dengan bentuk frasa dan gambar. Ini konsisten dengan apa yang dinyatakan Lexy J. Moleong bahwa informasi yang terakumulasi dalam studi kualitatif adalah frasa, gambar, sekarang bukan lagi angka (Moleong, 2007:11). Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dalam situasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2-3) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Dalam artikel lain dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif didasarkan pada kenyataan di lapangan dan pengalaman responden kemudian pada akhirnya mencari referensi teoritis (Sujdarwo, 2011:25). Menurut Ma'ruf (2015:30) menyatakan bahwa studi deskriptif adalah studi yang menggunakan pengamatan dan kuesioner mengenai kerajaan urusan kontemporer, terutama didasarkan sepenuhnya pada kesulitan di bawah studi.

Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti untuk mendefinisikan program bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan untuk menjawab rumusan masalah yang dirangkum dari konteksnya. Dalam penelitian ini, tata letak studi yang digunakan menjadi tata letak studi survei desain survei adalah proses penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang sikap, perilaku, dan karakteristik populasi berdasarkan sampel populasi umum. Tujuan survey ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik populasi (Creswell & John. W, 2018:16).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana tipe data diperoleh. Menurut sumber penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Menurut Sugiyono (2017:193) data primer mengacu pada sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mengumpulkan informasi dasar adalah bagian penting dari mempelajari cara dan seringkali penting untuk membuat keputusan. Data primer dipertimbangkan lebih benar karena data ini disediakan secara rinci. Data nomor satu yang dilihat adalah pengasuh, pengurus, dan santri baru.
- b. Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan sejarah, atau laporan (data dokumenter) dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan terkait dengan judul yang dibuat oleh peneliti. (Faisal, 1982:393). Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapat dari arsip, catatan dan ustadz wali kamar

yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pekerjaan penelitian, karena tujuan utama pekerjaan penelitian adalah mengumpulkan informasi, mencari sumber dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan pemanfaatannya (Sugiyono, 2017:224). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menemukan, mengamati perilaku nonverbal, bukan berupa percakapan melainkan perilaku (A. M. Yusuf, 2013:384). Metode ini merekam dan mengamati gejala yang berkaitan dengan masalah utama yang diamati langsung di lapangan. Pengamatan dilakukan untuk mengkonfirmasi dan mencari informasi model bimbingan dan konseling Islami.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan bantuan menggunakan pihak-pihak tertentu, terutama pewawancara yang meminta pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2007:11). Pada saat wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan untuk santri baru, pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Darul Amanah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan informasi melalui tinggalkan tertulis berupa arsip dan buku-buku tentang pendapat dan topik penelitian terkait lainnya. (Sugiyono, 2017:240). Pada penelitian ini, penulis mengambil informasi dari ustadz pondok pesantren Darul Amanah yang ada.

4. Teknik Uji Keabsahaan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yakni: triangulasi sumber, tiangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017:73)

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kebenaran informasi dari berbagai sumber. Informasi yang diterima kemudian dideskripsikan dan diklasifikasikan, mana yang dianggap sama dan mana yang berbeda. Informasi dianggap valid jika sumber yang berbeda memiliki jawaban yang dapat dipercaya, yaitu. tidak ada perbedaan jawaban dari narasumber.

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknis dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian informasi dipelajari melalui observasi. Jika ada perbedaan hasil materi, peneliti melakukan diskusi lebih dalam dengan sumber informasi terkait atau subjek lain untuk mengetahui kebenaran materi atau apakah setmuanya memiliki perspektif yang berbeda.

c. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan memverifikasi keakuratan data melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau kondisi yang berbeda untuk memastikan keandalan dan akurasi data yang dapat diulang. Apabila hasil pemeriksaan menunjukkan data yang berbeda maka diulangi sampai hasil pemeriksaan menunjukkan kesamaan dan kepastian data.

Peneliti menggunakan dua jenis dari tiga jenis triangulasi tersebut di atas, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber diperoleh dari pengasuh dan santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah, buku, jurnal atau dokumen. Sedangkan triangulasi teknis diperoleh dari pengecekan data program bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada pengasuh dan santri baru yang bermasalah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses memilih makna kabar dikumpulkan melalui evaluasi atau penelitian. Analisis menggunakan data yang terkumpul menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia untuk mendukung kesimpulan tersebut (Zainal, 2019:171). Teknik analisis data diterapkan dengan menganalisis semua data yang tersedia dari berbagai sumber setelah penelitian. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui analisis kualitatif

deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena secara sistematis dan rasional (Sugiyono, 2017:207).

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah menyelesaikan lapangan. Dalam penelitian ini, analisis kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan dimulai dari pengumpulan data yaitu sebagai berikut: (Sugiyono, 2017:224)

a. Reduksi data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada pokok-pokok, mencari tema dan pola. Informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara kemudian dipilih sesuai dengan ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2017:249). Pada tahap ini peneliti berusaha mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, yang kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui program bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, dll. Informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam format yang mudah dipahami (Sugiyono, 2017:249). Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan informasi dalam format yang mudah dipahami di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

c. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan pemahaman baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada fase ini peneliti berharap dapat menjawab pertanyaan yang ada dan membuat penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau objek yang masih belum jelas kejelasannya, atau berupa hubungan sebab akibat atau timbal balik, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017:253). Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah tentang Program Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistem penelitian merupakan kerangka acuan yang memuat laporan penelitian yang nantinya menjadi dokumen pendukung. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya serta memudahkan kajiannya, maka peneliti membuat kajian secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yaitu menggambarkan suatu permasalahan yang akan diteliti (program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren darul amanah terhadap santri baru. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Kemudian tinjauan pustaka yaitu peneliti akan mengumpulkan hasil penelitian - penelitian sebelumnya dari beberapa jurnal/artikel yang menyangkut dengan penelitian ini agar tidak terjadi pengulangan dan plagiasi. metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab kedua membahas kerangka teori, yang dibagi menjadi dua subbab. Bab satu tentang bimbingan dan konseling Islam, yang meliputi pengertian, dasar-dasar bimbingan Islam, prinsip, tujuan, program bimbingan dan konseling Islam, materi bimbingan dan konseling Islam, metode, langkah-langkah dan urgensi bimbingan Islam. Sub bab kedua adalah tentang masalah santri baru, yang membahas tentang pemahaman santri baru, jenis studi dan masalah yang dihadapi oleh santri baru.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum tentang situs penelitian dan temuan penelitian yang meliputi sejarah Pondok Pesantren Darul Amanah, tujuan, struktur organisasi, implementasi program kepemimpinan dan bimbingan Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab keempat analisis bahan penelitian merupakan gambaran logis dari hasil bahan penelitian, teori yang sesuai dengan hasil dipilih berdasarkan interpretasi yang sesuai dengan teori bab dua dan pemikiran peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima merupakan bagian terakhir, merupakan bagian akhir dari skripsi ini, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Setelah keputusan, daftar pustaka, lampiran, dan data pribadi berada di akhir daftar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BIMBINGAN KONSELING ISLAM

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk membantu memaksimalkan potensi tumbuh kembang santri adalah salah satu program bimbingan dan konseling Islami. Tolbert menggambarkan konseling Islam sebagai "suatu program atau kegiatan, serta layanan di lembaga pendidikan yang mengarahkan dan membantu individu sehingga mereka dapat mengembangkan dan melaksanakan rencana dan membuat perubahan dalam kehidupan sehari-hari." Konseling Islam juga dapat berbentuk layanan yang ditawarkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Bidang bimbingan adalah bidang yang menawarkan layanan khusus yang berbeda dari bidang pendidikan lainnya (Hikmawati, 2016:1).

Irsyad Islam adalah nama lain dari konsep yang disebut sebagai Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam bidang keilmuan dakwah. Istilah ini juga dapat diturunkan ke dalam istilah *ta'lim*, *tawjih*, *maw'izah*, *nashihah*, dan *isytiyfa*. Menurut H.M. Arifin, definisi konseling Islami adalah "segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami masalah spiritual di lingkungannya agar seseorang dapat mengatasi masalahnya sendiri" (Qadaruddin, 2020:2)

Konselor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling untuk memastikan tingkat kepuasan klien terhadap layanan yang diberikan dan sejauh mana program perlu diperluas sesuai dengan amanat UU 111 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah (Putri, 2019:39). Konseling merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan, dan sering dianggap sebagai salah satu metode yang paling penting. Hal ini disebabkan karena konseling dapat membawa perubahan mendasar, seperti perubahan sikap yang mendasari perilaku, pikiran, pandangan, dan perasaan, antara lain (Hikmawati, 2016:2).

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses membantu individu atau masyarakat. Tujuan dari jenis dukungan ini adalah untuk membantu konseli dalam mewujudkan potensi dirinya sebagai seorang fitrah, sehingga ia dapat mengatasi hambatan yang dihadapinya dan hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT (Bakhtiar et al., 2021:40). Keberagaman inkuiri ilmiah dan praktik konseling pada umumnya berbenturan dengan hadirnya bimbingan konseling Islami. Bimbingan Islam memiliki sejarah panjang "mempengaruhi" lingkungan sosial dan budaya dengan membentuk realitas baru melalui penyebaran wawasan filosofis, perspektif, motivasi perilaku, dan pedoman perubahan. Namun eksistensi dan aktualisasi diri bukanlah satu-satunya hal yang dapat "mempengaruhi" konseling Islam; perubahan sosial, lingkungan budaya, institusi, dan pilihan prioritas juga merupakan faktor yang memungkinkan (Miharja, 2020:16).

Konseling memainkan peran penting dalam bimbingan dan sering disebut sebagai "jantung" bimbingan, "inti" bimbingan, dan "pusat" bimbingan karena kontribusi signifikan yang diberikannya. Karena merupakan pelayanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau kuratif, maka konseling sering disebut sebagai jantung, inti, atau pusat (Hikmawati, 2016:2-3).

Pada tahun 1980-an, Indonesia melihat berdirinya program bimbingan konseling Islam. Awal mulanya dapat ditelusuri kembali pada pengenalan program studi dan jurusan bimbingan konseling (yang pada saat itu disebut sebagai bimbingan konseling) di lembaga pendidikan Indonesia yang diperuntukan bagi tenaga kependidikan (Hamsu,2019:2). Tohari Musnamar menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu manusia mengingat siapa dirinya sebenarnya: makhluk Tuhan yang untuk bahagia di dunia dan akhirat, harus mengikuti ketentuan dan petunjuk Tuhan (Mufidah, 2019:28). Oleh karena itu, hubungan yang berfungsi untuk membimbing dan menasihati individu menuju pemecahan masalah yang dialaminya adalah hubungan bimbingan dan konseling. Setiap nasihat berasal dari keahlian dan pengalaman unik penasihat dalam menghadapi situasi serupa.

Seperti yang dijelaskan oleh Nurihsan (2014:8), bimbingan adalah pemberian bantuan secara terus menerus kepada semua santri agar dapat berdamai dengan dirinya sendiri, lingkungannya, dan tanggung jawabnya. mengingat kondisi dan harapan yang akan ditempatkan pada kehidupan seseorang

di masa depan oleh lembaga pendidikan, dinamika kehidupan keluarga, masyarakat, dan sifat tempat kerja seseorang (Nurfitri, 2014:2).

Anwar Sutoyo (2017:22) mengklaim bahwa praktik bimbingan dan konseling Islam bermanfaat. Hal ini bermanfaat karena pada akhirnya setiap orang harus mengikuti petunjuk yang telah Allah sediakan (jalan yang lurus) untuk menjamin keselamatannya sendiri di kehidupan ini dan selanjutnya. Untuk menjadi pembimbing yang efektif, seseorang harus mencurahkan waktu dan tenaga untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits dan mengamalkan ilmunya. Agar orang-orang memiliki ketenangan pikiran di dunia ini dan di akhirat (Nurfitri, 2014:2).

Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, seseorang harus hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dan bimbingan dan konseling Islam adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap individu atau kelompok untuk membantu memecahkan masalah dan mengembangkan potensi.

2. Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut (Napitupulu, 2021) Ajaran Al-Qur'an mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat digunakan oleh para pembimbing untuk membantu orang yang dibimbingnya dalam membuat perubahan positif dalam perilaku dan pengambilan keputusan. selain itu Al Quran merupakan sumber hukum Islam yang paling utama. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang terjamin orisinalitasnya, Al-Qur'an menjadi pedoman tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, segala permasalahan hidup ini dapat diselesaikan dengan langsung merujuk pada sumbernya yaitu Al-Qur'an. Begitu pula ketika kita berbicara tentang konseling dalam Islam, jika kita merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an, sebenarnya banyak sekali ayat-ayat yang merujuk pada penerapan konseling. Oleh karena itu, Al-Quran wajib dibaca jika ingin mendalami konseling Islami. Berikut ini adalah beberapa dasar-dasar bimbingan dan konseling yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an:

Surat An-Nahl ayat 125 berisi perintah mengajak kepada kebaikan, yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

Ayat ini tidak hanya mengajarkan dengan keteladanan tetapi juga menjelaskan anjuran untuk mengajak kebaikan ke dalam kehidupan seseorang. Ayat ini merangkum maksud dan tujuan bimbingan dan konseling Islam, yang meliputi pencegahan kesalahan dan promosi nilai-nilai positif. Ayat ini dengan jelas menunjukkan nilai korelasi yang benar dengan bimbingan dan konseling Islam, dan juga menyebutkan maksud dan tujuan bimbingan dan konseling Islam.

(Syafaruddin, 2019) Dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik” menjelaskan Islam sebagai (*way of life*) memberikan ajaran, prinsip dan hukum yang memandu perilaku umat Islam agar sesuai dengan fitrah manusia dan kehendak Allah SWT. Tentang pentingnya memimpin umat, Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 52 :

الإِيمَانُ وَلَا الذِّكْرَابُ مَا رِي ُتَد كُذَّتْ مَا ة ُأْمُرْنَا مِنْ رُوحًا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا وَكَذَلِكَ
مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى لْتَهْدِي وَإِنَّكَ ة ُعِبَادِنَا مِنْ نَشَاءٍ مَنْ بِهِ نَهْدِي نُورًا جَعَلْنَاهُ وَذِكْرًا

Artinya: “*Dengan itu kami memberi petunjuk siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus*”.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang secara alami mengembangkan jiwanya akan selalu membutuhkan tuntunan, arahan dan nasihat untuk menjaga kepribadiannya agar tetap pada jalurnya saat ia berupaya memaksimalkan kedewasaan untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membutuhkan pengetahuan baik tentang agama maupun ilmu jiwa, pendidikan dan filsafat.

Menurut (Arsini, 2017) Dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling, terdiri dari pemahaman, tujuan, prinsip, fungsi dan prinsip, harus sesuai dengan aturan saat ini, dan pengasuh juga harus memahami tugas dan perannya dalam pelaksanaan bimbingan di lingkungan pesantren. pelaksanaan kepemimpinan. sekolah Tugas utama konselor di sekolah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan masalahnya, menasihati siswa yang mungkin putus

sekolah, siswa yang gagal belajar, siswa mendiskusikan kelebihanannya dan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan dasar-dasar yang dijelaskan oleh ahli dapat disimpulkan bahwsanya dasar bimbingan dan konseling Islam memiliki kesamaan yaitu berdasarkan Al Qur'an, sebagai landasan hukum umat manusia.

3. Asas - Asas Bimbingan dan Konseling Islami

Dalam pelaksanaan bimbingan dan layanan konsultasi Islam, selalu merujuk pada prinsip bimbingan yang dianut dalam manajemen berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits atau Sunnah Nabi. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami diuraikan sebagai berikut.

a. Asas bahagia dunia dan akhirat

Seorang Muslim adalah seseorang yang percaya bahwa kebahagiaan dalam hidup ini hanya sementara, dan bahwa kebahagiaan sejati terletak di kehidupan yang akan datang. Karena kebahagiaan di akhirat tidak ada habisnya, manusia dapat mewujudkan cita-citanya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat jika mereka menghabiskan seluruh hidup mereka "mengingat Allah". Akibatnya, Islam menanamkan cara hidup yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keselarasan antara kehidupan dunia ini dan kehidupan yang akan datang.

b. Asas kemajuan individu

Citra manusia merupakan landasan bagi bimbingan dan konseling dalam Islam. Individu dipandang dalam Islam sebagai makhluk berbeda yang diberkahi dengan hak, berdiri terpisah satu sama lain, dan memiliki kepribadian yang berbeda. Ayat 49 dari Surah Al-Qomar Al-Qur'an, yang diterjemahkan sebagai "*Sesungguhnya Kami Menciptakan Segala Sesuatu Menurut Ukuran,*" memberikan beberapa wawasan tentang perbedaan individu (QS. Al-Qomar: 49).

c. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami, baik yang membimbing maupun yang dibimbing memiliki kedudukan yang sama. Namun, ada perbedaan berdasarkan fungsinya, yaitu satu pihak memberikan bantuan dan pihak lainnya menerima. Baik konselor maupun konseli adalah makhluk

Tuhan, dan dengan demikian, hubungan mereka saling menghormati. Konseli menghormati konselor karena mereka percaya konselor berada dalam posisi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah mereka dan melanjutkan hidup mereka. Sedangkan konseli dihormati atau dihargai oleh konselor sedemikian rupa sehingga ia terbuka untuk menerima bantuan atau arahan dari konselor, seperti dalam kasus situasi yang relatif lugas.

d. Asas musyawarah

Praktik bimbingan dan konseling Islam didasarkan pada gagasan pertimbangan yang cermat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi percakapan yang produktif antara konselor dan konseli, tidak terjadi paksaan, dan konseli tidak merasakan tekanan apapun dari konselor.

e. Asas keahlian

Dalam tradisi Islam, bimbingan dan konseling adalah tanggung jawab mereka yang berkompeten dalam metode dan teknik bimbingan dan konseling.

f. Asas kasih sayang

Sebagai makhluk sosial, kita terprogram untuk mendambakan persetujuan dan pujian dari orang-orang di sekitar kita. Jenis cinta ini memiliki potensi untuk mencapai hal-hal besar. Proses bimbingan dan konseling Islam didasarkan pada prinsip cinta dan kasih sayang. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling hanya akan efektif jika dilandasi oleh cinta kasih.

g. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia dalam konteks kehidupannya di dunia merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani. Bimbingan dan konseling Islam mempertimbangkan seluruh pribadi, termasuk aspek fisik dan spiritual klien, dalam perawatannya. Melalui nasihatnya, konseling Islam dapat membantu orang menjaga kehidupan spiritual dan material mereka dalam harmoni. Allah memberikan contoh tentang hal ini dalam ayat 187 Surat Al-Baqarah.

h. Asas pembinaan *akhlaqul-karimah*

Menurut Islam, orang memiliki poin yang baik atau mengagumkan dalam beberapa hal. Mendapatkan bimbingan dan arahan Islami yang tepat dapat memberikan keajaiban bagi pertumbuhan moral seseorang. Mereka yang mencari bimbingan dan konseling Islam didukung dalam upaya mereka untuk melestarikan, menumbuhkan, dan menyempurnakan sifat yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang terkait dengan Nabi Muhammad.

“Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah,” firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang artinya: “*Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu ada suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Jum'at*” (Bastomi, 2017:101-105).

Adapun menurut (Lubis, 2011: 91-97), Dalam pelaksanaan kepemimpinan Islam harus memperhatikan beberapa prinsip dan pendekatan yang menjadi titik tolak dan pedoman dalam pelaksanaan kepemimpinan Islam. Prinsip konseling Islam yang dibahas adalah prinsip tauhid, prinsip amalya, prinsip akhlakul karimah, prinsip profesional/kompetensi dan prinsip kerahasiaan. Berikut penjelasannya.

a. Asas Ketauhidan

Tauhid berarti memuliakan Tuhan, pencipta alam semesta, yang tidak memiliki pasangan yang percaya sepenuhnya kepada-Nya. Bahwa dia akan seyakin dia bahwa Tuhan itu mahakuasa dan tidak ada yang bisa dibandingkan dengan-Nya. Inilah hakikat ajaran agama. Keyakinan akan adanya Tuhan dan keesaan-Nya membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Tauhid merupakan tema utama Islam, tauhid atau akidah sangat penting untuk ditembus dalam diri setiap muslim. Oleh karena itu, sejak awal konseling Islam sangat menitikberatkan pada pemeliharaan fungsi tauhid pada posisi dan relasi yang tepat. Dari perspektif konseling Islam, penyebab masalah bagi klien/konselor tidak hanya kurangnya rasa percaya diri, tetapi juga kurangnya kepercayaan dan hubungan yang baik dengan Allah SWT. Oleh karena itu, solusi alternatif juga berorientasi pada pembelaan iman atau tauhid.

b. Asas Amaliah

Kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat tercapai ketika manusia bersiap-siap untuk beramal saleh dan mengikuti akhlak yang mulia, karena hanya dengan beriman dan beramal saleh seseorang dapat menjaga akhlak atau kesuciannya seperti di awal acara (Lubis, 2010). Perbuatan baik yang dilakukan manusia pada hakekatnya bukanlah untuk orang lain dan juga bukan untuk Allah, tetapi semua perbuatan itu kembali kepada

orang yang melakukannya. Artinya jika klien berbuat baik, maka hasilnya adalah apa yang didapatnya. Sebaliknya, jika klien melakukan kejahatan atau perbuatan yang tidak terpuji, maka akibatnya juga akan berupa kejahatan.

Dalam Islam perkataan dan perbuatan harus selaras dan seimbang, oleh karena itu Allah sangat murka kepada orang yang hanya pandai berbicara tetapi tidak melakukan apa yang diucapkannya (Q.S. As-Saff/61:2). Oleh karena itu, sebelum pelatihan, guru harus tampil kompak dan benar-benar mempraktekkan apa yang dikatakannya atau apa yang dimilikinya.

c. Asas Akhlakul Karimah

Prinsip ini merupakan proses sekaligus tujuan konseling Islami. Pelanggan diharapkan berakhlak mulia dalam hal tujuan. Selama proses tersebut, komunikasi antara penasehat dan klien harus dilandasi tata krama yang baik berdasarkan standar yang berlaku. Karena tugas Rasulullah adalah memperbaiki akhlak umat. Allah pun memberikan gelar kepada Nabi sebagai orang yang berakhlak dan berkarakter baik (Q.S. Al-Qalam/68:).

d. Asas Profesional (Keahlian)

Konseling dan konseling harus dilakukan atas dasar keahlian, sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (alat konseling dan konseling) yang tepat. Oleh karena itu, konselor harus mendapatkan pelatihan yang tepat agar berhasil dalam memberikan pelayanan. Jasa penasehat dan konsultasi adalah jasa ahli yang diberikan oleh tenaga ahli yang dilatih khusus untuk pekerjaan ini (Prayitno, 2004: 119).

Prinsip kompetensi berarti tidak hanya kualifikasi pengawas (misalnya gelar sarjana dalam bimbingan dan konseling), tetapi juga pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling harus terintegrasi. Oleh karena itu, tutor yang berpengalaman harus benar-benar menguasai teori dan praktik mengajar (Prayitno, 2004: 119). Seorang guru atau pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif jika ia memahami dan memahami masalah, karakteristik, kebutuhan, minat, dan kemampuan siswanya. Oleh karena itu bimbingan yang efektif memerlukan pemahaman yang mutlak tentang anak secara utuh. Karena

tujuan pengajaran dan pendidikan dapat tercapai jika program tersebut didasarkan pada pemahaman diri siswa. Di sisi lain, supervisi tidak dapat bekerja secara efektif jika konselor kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang motif dan perilaku supervisor, sehingga pekerjaan preventif dan keperawatan tidak dapat berhasil (Napitupulu, 2021).

Menurut Sukardi, ada empat prinsip dalam konseling kelompok, yaitu prinsip kerahasiaan, prinsip kesukarelaan, prinsip keterbukaan dan prinsip standarisasi, dan penjelasan tentang prinsip-prinsip konseling kelompok:

a. Asas Kerahasiaan

Anggota merahasiakan informasi apa yang disampaikan dalam kelompok, tidak menceritakan atau menyebarluaskan keluar kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Anggota dapat menunjukkan dirinya secara langsung tanpa ada rasa malu atau rasa keterpaksaan.

c. Asas Keterbukaan

Anggota secara terbuka mengutarakan ide, gagasan, pendapat, saran apa yang dipikirkan tanpa ada rasa takut ataupun rasa malu.

d. Asas Kenormatifan

Semua apa yang dibicarakan didalam kelompok tidak boleh menyimpang dari norma yang berlaku

Berdasarkan asas-asas bimbingan dan konseling yang dijelaskan oleh para ahli, mempunyai kesamaan asas inti yaitu: asas keahlian, asas kenormatifan, asas musyawarah, asas ketauhidan dari asas-asas tersebut memiliki satu kesatuan yang sistematis dan sistematis.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Pernyataan-pernyataan yang membentuk tujuan menggambarkan hasil akhir atau tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan melakukan langkah-langkah yang direncanakan. Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa merumuskan “*outcome statement*” yang menggambarkan perilaku atau karakteristik yang harus mereka peroleh (kompetensi siswa) melalui penerapan strategi tertentu yang dituangkan dalam rangkaian kegiatan layanan yang telah ditetapkan. Bertujuan untuk ini adalah semua tentang konseling dan bimbingan (Syafaruddin, 2019:18).

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu klien menemukan siapa dirinya melalui proses transformasi diri (sikap dan perilaku), dan untuk membantu mereka tumbuh menjadi potensi penuh mereka sehingga mereka dapat berhasil dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah, dan di komunitas yang lebih besar (Khasanah *et al.*, 2017:8).

Tujuan bimbingan dan konseling, sebagaimana digariskan oleh Rochman Natawidjaja (2007:464), adalah membantu siswa mencapai potensinya secara utuh dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas pengembangan yang akan dikelola. Kemampuan untuk menanamkan informasi terdiri dari tiga bagian: (1) pemahaman (*awareness*), (2) sikap (*accommodation*), dan (3) kompetensi (*action*) (Syafaruddin, 2019:18).

- a. Untuk membawa transformasi, peningkatan, kesehatan yang lebih baik, dan kebersihan mental dan mental yang lebih baik. Ruh mencapai muthmainah, yang berarti ketenangan, kepatuhan, dan kedamaian; radhiyah, yang berarti keterbukaan pikiran; taufik, yang artinya pencerahan; dan petunjuk Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Membawa perubahan perilaku, perbaikan, dan kesantunan yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan alam, buatan manusia tempat seseorang hidup, bekerja, serta berinteraksi dengan konteks sosial.
- c. Membangkitkan keinginan untuk taat kepada Tuhan, dengan keikhlasan untuk mengikuti semua perintah-Nya dan ketabahan menghadapi cobaan-Nya, adalah hasil dari membangkitkan kecerdasan spiritual dalam diri individu.
- d. Untuk menciptakan orang-orang dengan potensi ilahi, sehingga mereka yang memiliki potensi tersebut dapat secara efektif memimpin komunitas mereka sebagai khalifah, memecahkan masalah yang kompleks, dan memastikan keselamatan orang-orang di sekitar mereka.

Konselor Muslim berusaha untuk membentuk siswa mereka menjadi orang yang lebih baik dengan standar moral yang lebih tinggi sehingga mereka dapat memenuhi takdir mereka sebagai khalifah masa depan dan menikmati kesuksesan hidup yang lebih besar. Tujuan tersebut di atas dimaksudkan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa untuk membuat perubahan positif dalam hidup mereka dan mengembangkan sifat karakter yang mengagumkan (Ainurrahim, 2001:22).

Dari pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah untuk membantu orang menjadi manusia seutuhnya yang Tuhan ciptakan agar sesuai dengan hal-hal baik yang dituntut komunitas mereka dari mereka, dan untuk membantu mereka menemukan pemenuhan dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

5. Program Bimbingan dan Konseling Islam

Program Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian dari Program Bimbingan Konseling merupakan akumulasi dari rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang disusun secara berurutan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan siswa. Durasi periode dapat berupa apa saja dari tahunan hingga setengah tahunan hingga bulanan hingga mingguan hingga bahkan harian. Macam-macam program bimbingan dan konseling (Ainurrahim, 2001:36).

a. Program bimbingan dan konseling dalam bidang Pendidikan

Peserta didik perlu dibekali dengan kompleksitas masalah di bidang pendidikan, serta bimbingan dan konseling, agar mereka mampu mengatasi tantangan yang berkaitan dengan masalah yang berasal dari dalam lingkungan masing-masing serta tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dunia pendidikan.

b. Program bimbingan dan konseling bidang pembinaan kepribadian

Klien memiliki kebutuhan untuk bimbingan dan konseling di bidang pengembangan kepribadian. karena banyak siswa berjuang dengan mata pelajaran khusus ini. Sangat penting untuk menghubungkan bidang ini dengan upaya pembinaan yang dilakukan di bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai dan kesehatan mental (mental) karena semuanya terkait erat.

Program bimbingan dan konseling adalah kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan pendampingan yang bersentuhan langsung dengan siswa sasaran dan berhubungan dengan masalah yang dialami siswa. Program bimbingan dan konseling harus membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Program pendidikan dan pelatihan harus lebih berorientasi pada orang atau pendekatan agama, terutama bagi umat Islam. Dalam memecahkan masalah, siswa harus mengikuti prinsip-prinsip ajaran Islam, memberikan bimbingan dan pendampingan untuk mengembangkan karakter yang bertakwa

kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. (Nurhaeni & AR, 2019).

Sedangkan menurut Prayitno (2000), program Bimbingan dan konseling adalah satuan rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, program bimbingan dan konseling diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan sesuai rencana. secara terorganisir, dikoordinasikan selama periode waktu tertentu dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan. (Suhertina, 2013).

Berdasarkan program bimbingan dan konseling Islam yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengadaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu yang berurutan serta terorganisasi dan terkoordinasi.

6. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode adalah cara sistematis dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kata Ibrani untuk "jalan" adalah "hodos," jadi arti harfiah dari "metode" adalah hal yang "harus dilalui" untuk mendapatkan tujuan seseorang (Arifin & Kartikawati, 1994:43). Istilah "metode" biasanya digunakan untuk merujuk pada perspektif dari mana suatu masalah perlu ditangani untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Tujuan bimbingan konseling Islam hanya dapat dipenuhi melalui penggunaan strategi yang disesuaikan dengan masing-masing individu klien. Pilihan bimbingan konseling termasuk yang dirinci di bawah ini:

a. Metode Individual

Dalam skenario ini, mentor melakukan percakapan satu lawan satu dengan setiap orang yang dia bimbing. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan teknik yang dikenal sebagai percakapan pribadi, di mana mentor melakukan percakapan satu lawan satu dengan orang yang dia awasi.

b. Metode kelompok

Pengawas kelompok melakukan percakapan satu lawan satu dengan masing-masing siswa di kelas. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode seperti diskusi kelompok, di mana manajer memberikan arahan dengan melakukan percakapan dengan sekelompok pelanggan yang menghadapi masalah yang sama (Mufidah, 2019:38).

Strategi dan prosedur yang diterapkan dalam memberikan bimbingan atau konseling ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kesulitan atau tantangan yang perlu diatasi.
- b. Alasan untuk berusaha memecahkan masalah.
- c. Keadaan konseli.
- d. Fasilitas yang tersedia.

Menurut (Napitupulu, 2021) Metode berarti cara yang teratur dalam melakukan pekerjaan sehingga tercapai seperti yang diinginkan, dalam hal ini konseling islami mempunyai cara untuk mencapai tujuannya. Berikut penjelasannya.

a. Metode Penyesuaian

Metode personalisasi ini terutama ditujukan pada kesesuaian layanan untuk setiap orang berdasarkan masalahnya. Supervisor harus memahami model solusi yang ditawarkan kepada supervisor sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam hal ini supervisor harus memiliki keahlian dalam mengadaptasi metode sesuai kepribadian klien/mentee. Dalam Islam disyariatkan bahwa seseorang harus dapat menyesuaikan diri dengan setiap orang dan dalam setiap situasi. Perintah Allah SWT yang disyariatkan juga menuntut hamba agar melaksanakan sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, haji menjadi kewajiban bagi mereka yang mampu. Shalat, puasa dan zakat juga perintah yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan. Nabi pernah mengatakan berbicara kepada seseorang sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Kemampuan beradaptasi ini perlu diketahui oleh guru jika ingin berhasil melatih kliennya.

b. Metode Kedinamisan

Upaya konseling Islam untuk memberikan pendampingan agar konseli dapat mengalami perubahan yang lebih baik menyimpang dari asumsi dasar bahwa manusia adalah makhluk yang dinamis. Di atas segalanya, perubahan perilaku yang terkendali bukan hanya pengulangan dan kemonotonan hal-hal lama, tetapi perubahan selalu mengarah pada pembaruan yang lebih maju. Allah menekankan manusia untuk berubah menjadi lebih baik, seperti yang terlihat dalam Ar-Ra'adu/13:11.

Ramayulis dan Muyadi menambahkan bahwa konseling metode Islami meliputi pengembangan potensi baik fisik maupun mental melalui metode

iman, metode Islami dan ihsan, serta metode pengendalian nafsu (Ramayulis, 2016: 135). Dalam konteks konseling Islami, konselor mengharapkan untuk memperhatikan dengan seksama perubahan sikap konseli. Karena dinamika sikap manusia normal, maka konselor harus jeli melihat perubahan tersebut agar dapat menawarkan solusi yang tepat kepada konseli.

Berdasarkan metode bimbingan dan konseling Islam yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan konseling Islam yaitu cara atau sistem yang mengatur sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

7. Tahap-Tahap Bimbingan dan Konseling Islam

Pengawasan memerlukan keikhlasan, kejujuran, saling menghargai, dan kejujuran pengawas dan yang diawasi sangat penting. Hubungan konseling dibangun melalui kesepakatan bersama, kerjasama, dan konselor harus dapat tampil mudah didekati, mudah diterima, hangat, tulus dan dapat dipercaya. Keakraban karakteristik, harmoni, kenyamanan, kompatibilitas (Nihayah, 2019).

Konselor bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam, yang merupakan langkah-langkah itu sendiri, selama proses pelaksanaan. Karena sikap profesional konselor tidak bisa dilepaskan dari tahapan-tahapan bimbingan dan konseling Islam yang harus dilalui (Mahmudi, 2011). Ada beberapa langkah yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut.

- 1) Meyakinkan individu mengenai hal-hal sesuai dengan kebutuhan
 - a) Keyakinan bahwa semua orang memiliki penyebut yang sama sebagai ciptaan Tuhan dan, dengan demikian, terikat oleh hukum atau ketentuan universal.
 - b) Menjadi manusia, yang berarti mengabdikan kepada Allah dan tunduk kepadanya setiap saat.
 - c) Alasan Tuhan menciptakan manusia adalah agar mereka dapat beribadah kepada Tuhan sekaligus menjalankan amanat di bidangnya masing-masing sesuai dengan ketentuan Allah (khalifah fil ardh). Inilah tujuan Tuhan menciptakan manusia.

- d) Manusia dilahirkan dengan dibekali fitrah keimanan dan ketaatan kepada Allah karena fitrah ini diberikan kepada manusia oleh Allah. Sifat ini diturunkan dari generasi ke generasi. Tanggung jawab umat manusia adalah memelihara, memajukan, dan segera kembali kepada-Nya setelah pergi.
 - e) Iman yang tulus dari seseorang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya, baik di dunia ini maupun di akhirat. Terserah umat manusia untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya dengan tetap terbuka terhadap ajaran agama dan bertindak sesuai dengannya setiap saat.
 - f) Iman lebih dari sekedar pernyataan lahiriah dari keyakinan seseorang; melainkan terdiri dari membenarkan keyakinan tersebut di dalam hati seseorang dan mempraktekkan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Ada alasan untuk bencana, ibadah, dan syari'at yang telah Allah tetapkan untuk manusia. Manusia wajib menerima dengan ikhlas apa yang telah Allah tetapkan baginya dan melaksanakannya sesuai dengan syariat-Nya. Ini adalah kewajiban manusia.
 - h) Kewajiban menanamkan keimanan hak anak sejak dini, melindungi anak dari pengucilan dan mengenalkan setiap anggota keluarga tentang tata cara ibadah dan amal saleh yang benar dan konsisten.
 - i) Ada setan-setan di dunia yang satu-satunya tujuannya adalah untuk menggoda manusia agar menjauh dari jalan yang menuju kepada Allah. Allah telah menganugerahkan potensi berupa akal, perasaan, dan tuntunan agama kepada manusia agar terlindung dari godaan setan.
 - j) Orang berhak mencoba, atau berusaha sekuat tenaga, tetapi mereka juga harus ingat bahwa upaya mereka hanya akan membuahkan hasil jika Allah menghendaki.
 - k) Peran konselor terbatas pada memberikan bantuan; pada akhirnya tergantung pada klien untuk melakukan upaya yang konsisten dengan kapasitasnya untuk mengikuti arahan agama.
- 2) Menginspirasi orang untuk benar memahami dan menerapkan ajaran agama yang telah diberikan kepada mereka dengan bantuannya. Pada titik proses ini, konselor akan mengingatkan orang tersebut bahwa:

- a) Seseorang membutuhkan pemahaman yang benar dan benar tentang ajaran Islam agar dapat menjadi pedoman dalam setiap langkah hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Seseorang perlu mengikuti ajaran agama baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya jika ia ingin berhasil baik di dunia maupun di akhirat.
 - b) Karena luasnya informasi yang terkandung dalam ajaran agama dunia, adalah kewajiban individu untuk menginvestasikan sebagian waktu dan upaya mereka dalam mempelajari kanon-kanon ini dengan cara yang memadai, menggunakan berbagai sumber dan media. Peran guru dalam hal ini adalah sebagai motivasi dan mitra individu dalam belajar dan mengamalkan pendidikan agama hingga individu mampu membimbing dirinya sendiri. Salah satu konsekuensi menjadi seorang konselor agama adalah bahwa konselor harus, pertama-tama, memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip yang telah dipelajarinya dari ajaran agamanya sendiri dan berusaha menerapkannya sebanyak mungkin dalam kehidupannya sendiri. Biasa, kejadian biasa. Pada titik ini juga tampak bahwa agar individu menjadi mandiri, individu perlu belajar seumur hidup (*lifelong learning* dan *lifewide learning*) dan yang lebih penting individu perlu mengamalkan apa yang dipelajarinya sebagai ibadah seumur hidup. Hal ini karena tahap ini berfokus pada perkembangan individu. (ibadah yang berlangsung seumur hidup).
- 3) Mendorong dan membantu individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Pada titik ini, guru mengingatkan orang tersebut:
- a) Agar seseorang memiliki kehidupan yang aman di dunia dan di akhirat, dan harus mengambil ajaran agama sebagai pedomannya di setiap langkahnya, dan untuk itu ia harus memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.
 - b) Karena Ilmu agama sangat luas, maka manusia harus mencurahkan waktu dan pemikirannya untuk mempelajari ajaran agama dengan baik dengan menggunakan berbagai data dan media. Peran guru pada tahap ini adalah menjadi pembimbing sekaligus mitra bagi individu dalam belajar dan mengamalkan ajaran agama, sehingga diharapkan individu secara bertahap mampu mengarahkan dirinya sendiri. Konsekuensi dari peranan ini adalah guru sendiri harus terlebih dahulu memahami bahkan mengamalkan

sebanyak mungkin apa yang dipahaminya tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari tahapan ini juga nampak bahwa untuk bisa mandiri, manusia membutuhkan pembelajaran sepanjang hayat dan pembelajaran sepanjang hayat, terlebih lagi untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya sebagai ibadah seumur hidup.

- 4) Memperkuat orang-orang beriman dan membantu mereka tumbuh dalam pemahaman mereka tentang Islam dan Ikhsan. Iman bukan sekedar ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah, sehingga manusia harus didorong dan dibantu agar dapat mengamalkan apa yang dipelajarinya dengan benar dan sesuai dengan apa yang dipelajarinya (*mahdhoh*, *mahdho*, dan *ghoiru*). Oleh karena itu, peran konselor untuk mendorong dan membantu klien dalam memahami ide-ide berikut dan aplikasi praktisnya.

- 1) Aktualisasi rukun iman dalam kehidupan sehari-hari

Ikhlis berkeyakinan bahwa Allah memiliki makhluk ghaib berupa malaikat, menaati apa yang Allah ajarkan dalam Al-Qur'an, menaati apa yang diajarkan oleh Nabi, dan menerima ketentuan Allah baginya, yakin bahwa hari kiamat akan datang dan setiap manusia makhluk akan mendapatkan pahala atas apa yang mereka lakukan selama mereka hidup di dunia.

- 2) Aktualisasi rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meninggalkan segala bentuk kemusyrikan, menjalankan semua shalat wajib dan sunnah, memberikan infaq, zakat, dan/atau shaddaco dengan murah hati, menjalankan semua puasa wajib dan sunnah, dan menunaikan haji sesuai dengan ajaran agama.

- 3) Aktualisasi Ikhsan dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatikan baik-baik apa yang Anda katakan (selalu berbicara dengan baik, berbicara hanya yang bermanfaat, jangan berbohong, jangan mengadu domba, jangan memfitnah), hindari penyakit jantung dengan cara apa pun (jangan berprasangka buruk, bergairah, cemburu, sombong, pendendam, riya, mudah marah), jauhi kegiatan yang bisa merugikan, (tidak akan merokok, makan berlebihan, atau minum berlebihan) jaga pola hidup sehat setiap saat (jika sakit, berobat, jangan berobat dengan apapun yang dilarang Allah, lindungi diri dari perbuatan yang merugikan jiwa dan

raga) Sikap Positif Terhadap Muslim Lain (Poin ke-5) Selalu tunjukkan kepada sesama Umat Muslim, Anda memenuhi rasa hormat dan cinta tertinggi dengan menyapa mereka dengan hangat, menjabat tangan mereka, dan menjaga ekspresi wajah Anda yang menyenangkan. Evaluasi terhadap Orang Tua: Berbuat Baik, Patuhi Aturan, Tutup Mulut, Berdoa untuk Orang Tua, dan Bergaul dengan Teman-Temannya. Berbuat baik terus-menerus, jangan pernah membangkang, gunakan suara yang lembut, dan doakan orang tuamu (Mahmudi, 2011).

Tohirin juga mengemukakan ada lima tahapan konseling kelompok diantaranya, tahap persiapan, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran, penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan dalam pelaksanaan konseling kelompok.

b. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok dan melakukan permainan untuk bentuk pengakraban dengan anggota kelompok.

c. Tahap Peralihan

Anggota kelompok diberi kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab antar anggota yang lain.

d. Tahap Kegiatan

Menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan, kemudian Membahas masalah yang sedang dialami.

e. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan, dan anggota kelompok diharapkan menyampaikan evaluasi kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan (Smith, 2011)

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahapan ini harus ada ketulusan, kejujuran, persetujuan serta keprofesionalan para konselor sebagai penanggung jawab tahapan bimbingan konseling sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

8. Pendekatan-pendekatan bimbingan dan konseling Islam

Menurut Jaja Suteja, pendekatan bimbingan dan konseling adalah teknik atau pendekatan bimbingan dan konseling, yaitu cara atau metode yang membantu, mengarahkan atau mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk menyadari dan mengembangkan potensi dan kemampuannya untuk mengambil keputusan dan keputusan. nasihat. Dalam komunikasi atau tatap muka. Secara umum terdapat dua pendekatan dalam teknik atau pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, yaitu pendekatan kelompok (*group training*) dan pendekatan individual (*personal training-counseling*) (Suteja, 2016).

Sedangkan menurut Lubis yang dikutip dari jurnal Said Alwi (2018) pendekatan bimbingan dan konseling islam dibagi menjadi 5 yaitu:

a. Pendekatan Fitrah

Masalah yang menghambat perkembangan alam diselesaikan melalui tuntunan Islam. Oleh karena itu, individu dibantu untuk menemukan fitrahnya, agar selalu dekat dengan Tuhan dan dalam tuntunan perbaikan diri, sehingga dapat memecahkan masalah hidupnya dan melakukan konseling diri di bawah tuntunan Tuhan.

b. Pendekatan Sa'adah Mutawazinah

Tujuan konseling Islami adalah untuk memecahkan dan memecahkan masalah kehidupan duniawi dan untuk itu diperlukan. Tentu saja, jika masalah kehidupan duniawi tidak ada, maka tidak diperlukan konselor. Hanya dapat dilihat bahwa kehidupan spiritual ini juga mempengaruhi masalah-masalah kehidupan duniawi, kecuali yang bersifat empiris. Oleh karena itu, solusi dari masalah yang dihadapi klien adalah berusaha untuk mencapai kedamaian agar dapat hidup di dunia, yang memungkinkan klien untuk memahami kembali jati dirinya dan sekaligus menjadi dekat dengan Tuhan.

c. Pendekatan Kemandirian

Upaya membiasakan klien untuk bertanggung jawab secara mandiri sangat dituntut dalam pelaksanaan konseling Islami. Pada gilirannya, diasumsikan bahwa klien memahami tanggung jawab pribadi, konselor harus mampu meyakinkan klien bahwa kemandirian dan tanggung jawab pribadi adalah salah satu kunci hidup di dunia yang mazra'ah Akhirah, maka dunia untuk akhirat.

d. Pendekatan Keterbukaan

Dalam proses konseling Islami, klien harus terbuka dan jujur dalam keluhan dan pertanyaannya, dan konselor harus terbuka dan langsung dalam mengomunikasikan solusi untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah hidup klien.

e. Pendekatan Sukarela

Hubungan antarmanusia yang dilandasi keikhlasan dalam konseling Islami dapat menimbulkan rasa dingin di hati klien. Oleh karena itu, konselor harus mampu mengedepankan keyakinan klien bahwa dirinya adalah konselor yang benar-benar ingin membantu (Alwi, 2018).

Hermi Pamaswati mengatakan dalam jurnalnya bahwa pelatihan atau teori adalah alat untuk menganalisis dan menentukan teknik dan solusi untuk memecahkan masalah pelanggan. Secara garis besar, pendekatan konseling dasar diwarnai oleh tiga pendekatan, yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif dan pendekatan eklektik. Tujuan dari pendekatan direktif adalah untuk memberikan arahan langsung kepada subjek yang diusulkan sesuai dengan perkembangan dan pemrosesan individu. Dalam pendekatan preskriptif ini, konselor biasanya berada dalam posisi yang sangat aktif, sedangkan target lebih cenderung pasif dalam memahami dan menerima pertanyaan yang diajukan. Sebaliknya, dalam pendekatan tanpa pengawasan, pengawas mendorong subjek untuk benar-benar aktif, seperti yang diharapkan dalam prinsip operasional. Dalam pendekatan non-direktif ini, konselor berusaha semaksimal mungkin agar sasaran berpikir, merasa, dan bertindak terkait dengan materi yang dibahas dalam layanan konseling. (Pasmawati, 2017).

B. PROBLEMATIKA SANTRI BARU

1. Pengertian santri

a. Santri

Pesantren adalah sebutan bagi mereka yang mempelajari Islam dan lembaga tempat mereka belajar, seperti pesantren. Santri yang bersekolah di pesantren dan berasal dari daerah pedesaan dikenal sebagai santri Mukim. Tugas-tugas rutin di pesantren, seperti mengajar santri termuda dalam poin-poin halus dari kata-kata tertulis, biasanya didelegasikan kepada orang-orang ini. Ada dua subkultur santri yang berbeda yang berakar pada gerakan

pesantren. Kelompok pertama terdiri dari calon mukim. Para santri yang bersekolah di pondok pesantren dikenal dengan sebutan Mukim, dan seringkali mereka datang dari tempat yang berjauhan. Santri kelelawar adalah anak desa setempat yang bersekolah di kota. Murid-murid ini biasanya tidak tinggal di pesantren selain pada waktu belajar mereka (Purnama *et al.*, 2019:184).

Menurut Abdul Qodir DJaelani, santri adalah santri yang saat ini terdaftar di pesantren atau santri yang sebelumnya pernah bersekolah di pesantren tersebut (Abdul Aziz, 1995: 67). Istilah “santri” konon memiliki dua arti, menurut Sindu Galbu. Makna pertama adalah "orang yang beribadah dengan tulus", disebut juga dengan "orang saleh". Orang-orang yang mempelajari tajwid dalam Islam dengan menempuh perjalanan ke lembaga pendidikan yang jauh seperti pesantren dan sebagainya adalah golongan kedua.

Pengertian ini sesuai dengan pengertian umum santri, yaitu. orang yang belajar Islam dan belajar Islam di pesantren (pesantren) tempat mereka belajar santri. Jika Anda meniru tradisi pesantren (Sri, 2017). Berdasarkan penjelasan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwasanya santri adalah seseorang yang datang dari jauh kesuatu tempat yang bertujuan untuk menuntut ilmu agama Islam kepada seorang kyai, dan bermukim atau tinggal di tempat tersebut.

b. Santri baru

Santri baru adalah santri yang baru saja menyelesaikan masa orientasi di pondok pesantren atau telah beradaptasi dengan lingkungan baru. Santri baru tidak terikat oleh waktu atau umur, karena di pondok pesantren, santri baru mendapatkan perlakuan khusus, dimana perlakuan ini dapat dimaklumi di pesantren. Mahasiswa baru, baik dewasa, remaja maupun anak-anak, memiliki hak dan kewajiban sesuai usianya. Para santri di pondok pesantren kontemporer biasanya dikategorikan menurut tingkat pendidikan mereka. Akibatnya, hak dan kewajiban santri di pondok pesantren kontemporer sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimiliki santri saat memasuki pondok pesantren. Hal ini berbeda dengan pesantren tradisional, di mana santri biasanya dikategorikan menurut usia atau senioritas mereka di pesantren. mengubah hak dan kewajibannya dengan menyesuaikan kedua faktor tersebut. Karena pesantren pada umumnya tidak mengakui sistem jenjang pendidikan

yang ada, maka aturan yang dipatuhi hanyalah yang dibuat oleh kyai dan dijalankan oleh pengurus pesantren (Purnama dkk., 2019).

2. Jenis-jenis santri

Kata "santri" berasal dari kata Tamil "shastra", yang dapat diterjemahkan sebagai "ahli kitab suci" (Hindu). Siswa yang bersekolah di pesantren dan biasanya tinggal di asrama atau pesantren disebut sebagai santri. Ini adalah istilah yang berasal dari dunia pesantren. Menurut pendapat berbagai otoritas, siswa dapat dibagi ke dalam kategori berikut:

a. Santri Mukim

Mereka adalah santri yang menempuh perjalanan jauh untuk bersekolah di pesantren, tempat mereka menghabiskan waktu jauh dari rumah. Murid mukim yang paling lama berada di pesantren biasanya dipisahkan ke dalam kelompok mereka sendiri dan diberi tanggung jawab mengelola operasional pesantren sehari-hari. Selain itu, mereka ditugaskan untuk mengajar siswa yang lebih muda tentang buku pelajaran dasar dan menengah.

b. Santri Kalong

Santri yang biasanya bukan penghuni pesantren tetapi berasal dari lingkungan tempat pesantren itu berada. Mereka bolak-balik dari rumah ke pondok pesantren setiap hari agar bisa mengikuti kelas yang ditawarkan di sana. Dalam kebanyakan kasus, seseorang dapat membedakan antara pesantren besar dan kecil berdasarkan demografi siswa yang mengahdirinya (Saimima et al., 2021).

Adapun menurut pendapat (Sri, 2017). Bahwa santri dibagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri lajo hal tersebut dijalskan sebagai berikut:

a. Santri mukim

yaitu santri yang berasal dari pelosok dan tinggal di pondok pesantren. Santri yang sudah lama hidup di tengah-tengah para kyai, biasanya merupakan kelompoknya sendiri dan bertanggung jawab untuk mengatur urusan sehari-hari para santri, seperti mengajar buku-buku SMP dan Menengah kepada para siswa muda.

b. Santri lajo

ada santri dari kampung sekitar yang biasanya tidak tinggal di pondok pesantren kecuali untuk belajar (sekolah dan pengajian), mereka bolak balik dari rumah (nglaju).

3. Permasalahan santri baru

Mayoritas santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah saat ini masih dalam usia remaja. Masa remaja mengacu pada waktu antara masa kanak-kanak dan dewasa, dan itu adalah masa transisi. Remaja berada pada tahap perkembangan yang sangat menantang karena mereka tidak dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Banyak santri baru yang kesulitan beradaptasi dengan kehidupan di pesantren, antara lain bolos pelajaran, tidak bisa hidup mandiri dari orang tua di asrama, dan melanggar aturan pesantren. Santri baru sering kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus. Santri yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru seringkali menunjukkan perilaku seperti lebih suka menyendiri, banyak melamun dan sesekali menangis, tidak banyak makan, diam dan tidak menanggapi orang lain, termasuk guru dan teman, serta tidak bersekolah. kelas atau tidak memperhatikan, tidak tertarik, tidak terlibat dalam kegiatan kelompok, merindukan rumah dan keluarga, dan tidak memenuhi tanggung jawab mereka. kelas atau mengabaikan penjelasan guru di kelas. kelas atau mengabaikan penjelasan guru di kelas. kelas, atau santri tidak akan diberi kompensasi (Meidiana Pritaningrum, 2013).

Sedangkan menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella memberikan definisi yang lebih plastis mengenai penyesuaian diri. Dikatakan, “Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda”(Pebrianti Beti Rahayu, n.d.)

Ini bukan tugas yang mudah bagi santri yang baru memulai di pesantren. Santri baru di pesantren harus bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ketika santri pindah dari rumahnya ke pesantren, mereka mengalami perubahan yang sangat besar. Pemindahan santri dari lingkungan tempat tinggalnya ke lingkungan asramanya dapat membuat mereka merasa terpinggirkan di kedua lingkungan tersebut. Santri biasanya memilih untuk pindah dari rumah orang tua mereka ketika mereka berusia tiga belas tahun. Santri dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan sepanjang hari, dimulai ketika mereka bangun dan berakhir ketika mereka kembali tidur. Kegiatan ini dijadwalkan sedemikian rupa sehingga tidak ada waktu yang terbuang. Namun, ada beberapa santri yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan rutinitas dan melakukan aktivitas yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Ada santri yang kesulitan dalam belajar, ada santri yang membutuhkan informasi tentang bakat

dan minatnya, ada santri yang sulit bersosialisasi dengan teman sebaya dan seniornya, dan ada santri yang kesulitan memilih ekstrakurikuler yang baik untuk dirinya sendiri. Akibat dari permasalahan tersebut, santri tidak dapat memaksimalkan pertumbuhannya selama bersekolah di pesantren. Pesantren bukanlah lingkungan terbaik bagi santri untuk berkembang karena tantangan yang mereka hadapi (Kusaini, 2021).

C. URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BAGI SANTRI BARU

Menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella memberikan definisi yang lebih plastis mengenai penyesuaian diri. Dikatakan, “Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda” dikutip dari jurnal (Pebrianti Beti Rahayu, n.d.) Menurut Schneiders (1964 dalam Ali & Asrori, 2004) faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan factor eksternal , diantaranya yaitu kondisi fisik, kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Dilihat dari kondisi dan data di lapangan bahwa santri baru di pesantren sudah memiliki dengan segudang masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri baik internal atau eksternal. maka salah satu alasan utama mengapa bimbingan dan konseling Islam dianggap begitu penting di pesantren ini. Permasalahan yang dialami santri baru ini tentunya membutuhkan bantuan rekan-rekannya untuk dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pesantren yang didatangi para santri hendaknya peduli untuk membantu para santrinya dalam mencari pemecahan masalah agar santri tersebut mampu mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi, keagamaan, sosial, akademik, dan profesionalnya.

Pesantren sudah selayaknya menerapkan bimbingan dan konseling berdasarkan prinsip-prinsip Islam sebagai sarana pendampingan dan pendampingan santri yang bersekolah di sana. Salah satu tujuan utama Bimbingan dan Konseling Islam di pondok pesantren adalah untuk membantu santri agar menjadi pemikir kritis yang mampu bertindak mandiri dan kreatif agar dapat berkembang dalam berbagai setting. Selain itu, guru harus membantu siswanya (1) mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri dalam hal bakat,

potensi, kemampuan, dan kendala saat ini; (2) mengenali dan menghindari perilaku negatif dan tidak terduga; dan (3) menumbuhkan sikap dan kebiasaan yang lebih positif. (4) membentuk sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Dody Hartanto, Caraka Putra Bhakti, 2021:321-327).

Karena terkait dengan penumbuhan akhlaq Islami santri dalam rangka pembinaan kepribadiannya, maka pemberian bimbingan dan konseling Islami di pondok pesantren yang berpegang pada ajaran agama menjadi sangat penting. Santri tidak hanya dibimbing dan dinasihati melalui penyuluhan Islam tentang bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku, tetapi juga bagaimana santri dapat menyadari perannya sebagai seorang muslim yang memiliki kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Hal ini karena konseling Islami membantu siswa menyadari bahwa mereka memiliki kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Akibatnya, siswa dinasihati untuk lebih banyak melakukan ibadah untuk mencapai ketenangan mental dan kemampuan untuk melatih pengendalian diri atas perasaan mereka. Ini karena ketenangan jiwa akan membawa kejernihan jiwa, membuat pikiran tidak mudah rapuh saat menghadapi tantangan. Konseling sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Aunur (2001), bertujuan untuk membantu santri mencapai potensi penuh mereka dalam hal pertumbuhan pribadi, kemajuan akademik, dan aspirasi profesional, atau perkembangan mereka sebagai manusia seutuhnya dengan dimensi biopsikososial dan spiritual (biologis, psikologis, sosial, dan spiritual). Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya (Sartika, 2019:91-92).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Pesantren Darul Amanah adalah Pesantren Darunnajah ke-10 di Jakarta, Indonesia. Pesantren Darul Amanah juga merupakan pesantren alumni Gontor. Karena selama ini Pondok Pesantren Modern Gontor telah memiliki lebih dari 400 alumni Pesantren di Indonesia, salah satunya alumni Pondok Pesantren Darul Amanah Kabupaten Kendal. Keistimewaan pondok alumni adalah kurikulum, kedisiplinan, peraturan, dll mengikuti sistem pondok modern Gontor. Termasuk alumni pondok pesantren modern Gontor sebagai pendiri dan bagian dari staf pengajar. Pesantren Darul Amanah belum secara resmi mendeklarasikan sebagai pesantren modern karena Pesantren Darul Amanah masih terintegrasi dengan pembelajaran berbasis salafi dan dilaksanakan pada malam hari yaitu mempelajari kitab kuning di lembaga pendidikan tersendiri yaitu Madrasah Diniyah Alaiyah (MDA/MADIN) atau saat ini MDTU (Madrasah Diniyah Takmilyah Ula) di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Darul Amanah awalnya hanya membuka program Madrasah Aliyah (MA) di tingkat SMA dengan jumlah santri sebanyak 60 orang, santriwan dan santriwati. Sedangkan asrama putra sudah 2 bulan tinggal Gedung baru di sebelah barat Puskesmas Sukorejo (Kabunan), menunggu selesainya kampus dan asrama baru. Sekarang disebut Ibnu Sina. sedangkan santriwati ditampung sementara selama 9 bulan di rumah bapak Sulaiman (Kabunan). Pada akhir tahun 1990, dipindahkan ke sebidang tanah di dekat kampus di Rumah pimpinan Gondoharum yang dibeli oleh bapak Sulaiman seharga Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah). Kemudian santri putri juga dipindahkan ke rumah pimpinan pesantren agar lebih dekat dengan kampus pondok pesantren Darul Amanah. Hampir semua rumah pimpinan adalah milik santri, hanya tersisa satu ruangan untuk pimpinan dan keluarganya, berlangsung hingga tahun 1997. Selain santri, gedung administrasi pesantren juga memiliki ruang ustadza, kantor ustadza, koperasi wanita dan kantin. Di tahun pertama beroperasinya, respon masyarakat sangat luar umum,

bukan daerah Sukorejo, tetapi siswa Pesantren Muslim Darul Amanah hadir dari berbagai kota seperti Kab. Kendal, Batang, Kota Semarang, Jepara, Ngawi, Jakarta, Pekalongan dan Pemalang. Alhamdulillah, tahun demi tahun dan sampai sekarang, asal muasal santri sudah menyebar hampir ke seluruh pelosok nusantara.

Pada tahun ajaran kedua 1991/1992. Pada tahun pelajaran, Pondok Pesantren Darul Amanah membuka program studi baru yaitu setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat (SMP) dan pada tahun ajaran 2014/2015 mendirikan sekolah kejuruan dengan Butik Keahlian Busana (BB) dan Komputer. dan program rekayasa jaringan (TKJ). Yayasan Darul Amanah berdiri pada tanggal 24 Februari 1990 kemudian dibuka pada tanggal 23 Mei 1990 dan dikukuhkan pada tanggal 28 Februari 1990 dengan nomor 80, dengan ketua sebagai berikut:

1. Jamhari Abdul Jalal (Cipining Bogor)
2. Bpk. Mas'ud Abdul Qodir (Ngadiwarno Kendal)
3. Alm. Bapak Slamet Pawiro (Pageruyung Distribution Parakan)
4. Bapak Junaidi Abdul Jalal (Parakan Sebaran Pageruyung)

Pondok pesantren Darul Amanah dipimpin oleh Abah Mas'ud Abdul Qodir, lulusan Gontor 1975. Sehubungan dengan meninggalnya beberapa pengurus maka terjadi perubahan kepengurusan Yayasan Darul Amanah, maka dilakukan beberapa kali perubahan akta notaris Yayasan Darul Amanah yaitu pembaharuan dengan amandemen. nomor 72, 28-11-2015, yang undang-undangnya disetujui oleh Kementerian Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-002778.AH.01.0, 2015.

2. Letak Geografis Dan Profil Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Gambaran situasi pesantren dapat diberikan berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dan studi dokumentasi di lokasi penelitian pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebagai berikut:

Pesantren Darul Amanah terletak di sepanjang jalan utama. Jalur Sukorejo Provinsi Pekalongan, Dusun Kabuna, Desa Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren Darul Amanah dimulai dari tanah wakaf seluas 6000 m² yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman dan Keluarga Aminah diikrarkan ke Yayasan Darul Amanah pada 22 Februari 1990 di rumah mereka, Desa Kabunan Ngadiwarno di Sukorejo Kendal. Pada tahun 1991, bapak

Yasykur dan ibu Hasanah Jakarta penambahan lahan seluas 1 hektar. serta sumbangan per meter persegi dari wali santri yang dilelang, termasuk hasil pembelian Pondok Pesantren Darul Amanah sendiri. Hingga tahun ke-31, luas tanah milik pesantren bertambah menjadi 100.000. Meter persegi (10 hektar), yang merupakan hasil kerja keras dan perjuangan para pimpinan, pengurus dan guru pondok pesantren yang ikut serta dalam perluasan ini.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amanah

Agar terbentuknya pondok pesantren yang berkualitas dan berkuantitas baik, maka pondok pesantren harus memiliki visi dan misi yang jelas serta tujuan yang terarah, maka dari itu pondok pesantren darul Amanah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Tempat dimana generasi muda bisa menimba ilmu agama dan ilmu umum. Setiap santri terpelajar sekurang-kurangnya dapat memahami dan menerapkan ilmunya untuk dirinya sendiri dan keluarganya serta untuk dakwah di masyarakat.

b. Misi

Menghasilkan mahasiswa yang memiliki intelektual ulama yang mampu mengeluarkan fatwa atas permasalahan yang dihadapi masyarakat saat itu. Oleh karena itu, tidak cukup bagi siswa untuk belajar hanya enam tahun, mereka harus belajar selama bertahun-tahun.

4. Struktur Organisasi dan Keadaan Pengurus, Pengasuh dan Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Amanah

a. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Amanah

Tabel 3.1 Struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Amanah

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Abah Mas'ud Abdul Qodir | Pimpinan Pesantren |
| 2. | Ustadz Muhammad Adib | Wakil pimpinan pesantren |
| 3. | Ustadz Muhammad Fatwa | Direktur TMI |
| 4. | Ustadz Junaidi Abdul Jalal | Pembina dewan guru |
| 5. | Ustadzah Vina Nihayatul Maziyyah | Penanggung jawab asrama putri 1 |
| 6. | Ustadzah Milatussa'diyyah | Penanggung jawab asrama putri 2 |
| 7. | Ustadz Mansyur | Sekretaris pesantren dan Yayasan |

| | | |
|-----|--|---|
| 8. | Ustadzah Nur Kholifah, Ana Rizka, Nurul Kholidah, Fatkhatur Muti' | Bagian keuangan |
| 9. | Ustadz Sa'ib, ustadz Mahfud Shodiq | Bagian pembangunan |
| 10. | Ustadzah Nur Halimah | Bagian pengkaderan |
| 11. | Ustadz Istanto, Zaenal Abidin | Bagian pengajaran TMI |
| 12. | Ustadz Asroh Ali, Ustadz Badrudin | Bagian dakwah dan humas |
| 13. | Ustadz Samsi, ustadz Muhammad Nasirudin, Indratno, Mi'roj Al Arsy, Satrio Galih, Nawaf Syarif, Roichan Ibadillah. | Bagian pengasuhan putra |
| 14. | Ustadz Badrudin, ustadzah Karmini, Siti Yulaikha, Siti Laelatul Badriyah, Nur Umi Wachidatun, Rina Safitri, Naely Qurrata, Aisyah. | Bagian pengasuhan putri |
| 15. | Ustadz Mahfud Sodik, ustadz Badrudin, ustadz Muhammad Bahrudin. | Bagian sarana dan prasarana pesantren (saprass) |
| 16. | Ustadz Junaidi Abdul Jalal. | Pusat informasi pesantren (PIP) |

Sumber: Data dan dokumen pondok pesantren Darul Amanah

b. Keadaan pengurus dan pengasuh

Sistem program pendidikan santri yang diawasi selama 24 jam sehari ini dikelola oleh asatid atau asatidzah lulusan Pondok Pesantren Modern Gontor dan alumni pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan perguruan tinggi dalam dan luar negeri seperti PTN. Al Azhar Kairo Mesir, Darul Musthofa Yaman, UIN Jakarta, Unida Gontor, Unnes Semarang, UIN Walisongo, Undip, UIN Sunan Kalijaga dan universitas lainnya. Selain itu, Kitab Kuning dikelola oleh Ustadz alumni Pesantren Salafi dan alumni Pesantren Darul Amanah. yang terdiri dari pondok pesantren API Tegalrejo Magelang, Babakan Slawi Tegal, Pondok Pesantren Darussalam Jepara, pondok pesantren sidayu Gresik, dan masih banyak lainnya jumlah tenaga pengajar untuk pondok pesantren Darul Amanah sebanyak 202 ustadz dan ustadzah.

c. Keadaan santri baru.

Keadaan santri baru di pondok pesantren Darul Amanah dari hasil wawancara yang peneliti lakukan waktu pertama kali masuk ke pondok pesantren Darul Amanah banyak sekali santri baru yang masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di pondok pesantren darul Amanah. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu antara lain masih sering rindu dengan suasana rumah, kangen orang tua ataupun kesulitan dalam menyesuaikan jadwal kegiatan di pondok pesantren Darul Amanah. Sehingga mereka terkadang merasa sedih murung dan tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren Darul Amanah namun ada beberapa santri yang sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Amanah bahkan mereka senang dan dapat mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren darul Darul Amanah karena santri baru yang sudah dapat menyesuaikan diri merasa bahwa semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Amanah itu memiliki hal positif. Santri baru yang ada di pondok pesantren Darul Amanah tidak hanya datang dari Jawa namun juga ada yang datang dari Papua bahkan dari Aceh. Santri yang datang ke Pondok Pesantren Darul Amanah wajib mengikuti dan menaati tata tertib yang telah ditetapkan di Pesantren, serta peraturan dan kewajiban atau ketentuan berupa larangan untuk memenuhi kebutuhan. dan mendukung pendidikan santri di Pesantren Darul Amanah maka setiap santri dikenakan biaya bulanan sebesar Rp700.000.00.

5. Tata tertib dan sanksi pondok pesantren Darul Amanah

Setiap pondok pesantren pasti memiliki tata tertib yang bertujuan untuk mengatur jalannya pendidikan sekaligus sebagai program pendidikan karakter pesantren, dengan adanya tata tertib ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Darul Amanah. Setiap tata tertib yang dibuat pastinya memiliki sanksi atau hukuman yang telah disesuaikan dengan keadaan santri pondok pesantren tersebut, salah satunya yaitu pondok pesantren Darul Amanah yang memiliki tata tertib sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tata tertib santri pondok pesantren Darul Amanah.

| Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Darul Amanah | |
|--|--|
| Jenis Tata Tertib | Sanksi |
| Makan cara tidak sesuai tata krama dan tidak pantas | Menulis doa qunut dan bersih lingkungan |
| Membuang nasi | Menulis surat yasin dan membersihkan lingkungan |
| Tidak punya alat makan | Melengkapi dan menulis surat ad dhuha |
| Cuci piring atau gelas dengan air minum/air RO | Menulis surat al waqiah |
| Ambil makan lebih dari satu piring | Menulis surat yasin |
| Tidak tertib dalam antri pengambilan nasi | Menulis surat al a'la |
| Menyimpan uang lebih dari Rp.100.000 (serratus ribu) | Ditabungkan dan menulis surat al waqiah |
| Tidak menabung dibagian penabungan | Ditabung ke bagian tabungan dan menulis surat alwaqiah Apabila ada kehilangan di tanggung sendiri |
| Tidak mengunci almari | Mengunci dan menulis surat yasin |
| Berolahraga tidak sesuai dengan ketentuan | Bersih lingkungan |
| Membunyikan alat music tidak sesuai dengan ketentuan | Bersih lingkungan |
| Bergurau atau berteriak-teriak berlebihan | Penulisan surat al ghasiyah dan pembersihan lingkungan. |
| Menyetrika tidak sesuai dengan peraturan | Diamankan dan menulis surat yasin |
| Menerima tamu waktu sekolahkeluar kelas waktu pelajaran. | Menulis surat al waqiah |
| Mengambil jemuran pada waktu | Menulis surat an naba' |

| | |
|---|--|
| pelajaran. | |
| Mencuci dan menjemur tidak sesuai dengan waktu dan ketentuan. | Menulis surat an naba' |
| Tidak berpakaian rapi bagi santri putra. | Menulis surat aduha |
| Tidak berseragam lengkap saat kegiatan tertentu. | Menulis surat an naba' |
| Tidak memakai pakaian resmi saat keluar pesantren. | Menulis surat an naba' |
| Tidak memakai alas kaki | Bersih lingkungan |
| Keluar kamar telanjang dada bagi santri putra. | Menulis surat at thoriq |
| Berkerudung tidak rapi bagi santri putri | Menulis surat al balad dan merapikan |
| Tidak memakai bandana atau ciput bagi santri putri. | Menulis surat yasin |
| Tidur tidak memakai celana panjang. | Menulis surat at thoriq |
| Olahraga tidak memakai celana panjang. | Menulis surat at thoriq |
| Berkuku Panjang dan mengecat kuku | Dipotong dan dihapus |
| Memakai make up berlebihan | Membersihkan dan disita |
| Membuang sampah tidak pada tempatnya | Bersih lingkungan dan menulis surat al a'la |
| Tidak menutup kran setelah digunakan | Bersih lingkungan dan menulis surat yasin |
| Tidak melaksanakan piket kamar dan piket pesantren | Bersih lingkungan dan menulis surat yasin |
| Memakai alas kaki diatas lantai | Bersih lingkungan |
| Menyobek-nyobek kertas | Bersih lingkungan |
| Terlambat datang ke kelas | Membaca al Qur'an 1 jus |
| Tidak mengerjakan tugas guru dan tugas pesantren. | Mengerjakan tugas dan menulis surat al- ghasiyah. |
| Duduk atau tiduran diatas meja | Menulis surat at thoriq |
| Tidak berbahasa resmi pesantren: -Pelanggaran satu | - Diperingatkan dan Hafalan <i>mufrodhat</i> (kosa kata arab dan |

| | |
|---|--|
| -pelanggaran dua -pelanggaran tiga | inggris) dan membuat karangan - Menghafal pidato Bahasa asing - Mengenakan pita pelanggaran bagi santriwati, botak untuk santriwan |
| Melakukan jual beli tanpa sepengetahuan pesantren. | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |
| Menaiki atap atau plafon bangunan pesantren dan Membuka almari orang lain | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |
| Masuk ke kantor, asrama guru, atau asrama santriwati dan sebaliknya tanpa ijin. | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |
| Merokok di dalam pesantren. | Botak dan disita |
| Menonton film atau konser di luar kampus pesantren | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |
| Menonton film porno | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran Dan dipanggil orang tua |
| Datang ke warnet atau playstation (ps) | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |
| Mengintimidasi atau memeras santri lain | Skorsing dan di panggil orang tua |
| Memalsukan nama atau tanda tangan | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |
| Terlambat datang ke pesantren | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |
| Membawa atau memasukan orang lain ke kamar. | Santriwan: botak Santriwati: menulis surat yasin |

| | |
|---|---|
| Mengadakan pertemuan dengan lawan jenis. | Skorsing dan dipanggil orangtua |
| Mengintip lawan jenis | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran Dan panggil orangtua |
| Melakukan penipuan | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran Dan panggil orangtua |
| Menyemir rambut | Santriwan: botak Santriwati: dipotong sampai semirnya habis |
| Memakai kalung, anting dan sejenisnya bagi santri putra | Disita |
| Merusak fasilitas pesantren | Santriwan: memperbaiki dan botak Santriwati: memperbaiki kerudung pelanggaran |
| Mencuri barang milik santri lainya maupun orang lain. | Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran Dan wajib mengembalikan |
| Berbicara kotor atau tidak sopan | Menulis surat yasin |
| Tidak ikut jama'ah | Sholat taubat |
| Melakukan penganiayaan fisik | Mengobatkan, botak, dan memanggil wali santri serta siap menerima kebijakan dari pesantren. |
| Mengancam ustad, pengurus. | Skorsing |
| Perilaku yang dapat menyinggung perasaan pesantren antara lain: lesbianisme, homoseksualitas, pergaulan bebas, perselingkuhan, perkelahian. | Dikembalikan ke wali santri |
| Mendatangi tempat lokalisasi atau sejenisnya. | Dikembalikan ke wali santri |
| Membawa, mengkonsumsi miras, | Dikembalikan ke wali santri |

| | |
|--|--|
| narkoba dan lain sejenisnya. | |
| Memfitnah atau menghina. | Santriwan: botak dan meminta maaf Santriwati: kerudung pelanggaran dan meminta maaf. |
| Meninggalkan perintah agama yang wajib. | Santriwan: botak dan meminta ttd pengurus serta pengasuhan. Santriwati: kerudung pelanggaran meminta ttd pengurus serta pengasuhan. |
| Bermain api atau membakar sesuatu di lingkungan pesantren. | Mengganti segala kerusakan. Santriwan: botak Santriwati: kerudung pelanggaran |

(Sumber: Dokumen Dan Data Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal).

Demikianlah tata tertib yang ada di pondok pesantren Darul Amanah jika dapat dicermati tata tertib tersebut menggambarkan perilaku santri darul Amanah. Sebagai santri yang baik selalu mengedepankan dan selalu memperhatikan hal yang terkecil agar terbiasa dikemudian hari sesuai dengan syariat agama Islam dan santri selalu mengingat Allah dalam setiap masalah yang dihadapinya. Untuk kelancaran fungsi pesantren, mereka melakukan pengawasan 24 jam dengan aturan dan sanksi wajib. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diterima siswa atau mahasiswa. Dengan peraturan wajib dan instrumen pengaruh, kebijakan dibuat agar lebih mudah siswa atau siswa untuk mengarahkan dan mengontrol kegiatan sehari-hari sehingga apa yang dipelajarinya dapat diterapkan pada siswa.

B. PROBLEMATIKA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH

Problematika selalu ada di setiap diri seseorang tak terkecuali santri saat awal masuk pesantren masalah tersebut harus dihadapi santri baru sebagai pembelajaran mengenai arti kehidupan, salah satunya adalah santri baru pondok pesantren Darul

Amanah saat pertama kali tinggal dipesantren mereka mengalami problem penyesuaian diri hal tersebut dikarenakan mayoritas santri baru di Pondok Pesantren Darul Amanah saat ini masih dalam usia remaja, masa ini merupakan masa transisi hal tersebut menjadikan banyak sekali remaja mengalami perkembangan yang sangat menantang karena mereka tidak dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Selain hal tersebut santri baru pondok pesantren Darul Amanah memiliki perbedaan yang cukup tinggi. Perbedaan tersebut antara lain: latar belakang yang berbeda, baik daerah asal, bahasa, ekonomi, serta tingkatan umur, termasuk santri yang berusia remaja. Diungkapkan Dari data yang didapat dari pengasuh pondok pesantren Darul Amanah yakni Ustadz Muhammad Nasirudin bahwa masalah santri baru yang sering dialami adalah faktor emosional serta penyesuaian diri.

a. Problematika Santri Baru Faktor Emosional

Ustadz Nasirudin menjelaskan problematika santri baru dari faktor emosional dapat dilihat dari tingkah laku santri yang tiba-tiba menangis, ketakutan, merasa cemas, menyendiri dan hal lain yang menyebabkan rasa tegang dan tidak nyaman pada santri. Dari data yang didapat dari Ustadz Nasirudin menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Darul Amanah banyak yang mengalami kecemasan, hal tersebut dikarenakan santri yang belum bisa menyesuaikan diri, sehingga menimbulkan perasaan yang tidak jelas. Selain hal tersebut usia santri baru yang tergolong dalam masa remaja awal, dimana pada masa ini merupakan masa transisi sehingga pada masa ini banyak remaja yang mengalami permasalahan dalam segi mental, emosional, dan perilaku. dan masa tersebut merupakan masa dimana remaja harus di awasi dan di bimbing agar tidak melakukan pelanggaran - pelanggaran yang berkaitan dengan norma-norma sosial. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus pondok pesantren Darul Amanah yaitu Ustadz Nasirudin sebagai berikut:

“Masalah yang sering ana temukan itu kecemasan, klau ndak kecemasan ya penyesuaian diri, itu untuk masalah santri baru. Wajar saja usia mereka masih muda, masih remaja mereka cumin butuh bimbingan supaya mereka punya bekal agama yang baik.”

b. Problematika Santri Baru Faktor Penyesuaian Diri

Hasil wawancara dengan Ustadz Nasirudin bahwa santri yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dapat dilihat dari pelanggaran yang dilakukan santri baru yang berhubungan dengan pergaulan dan lingkungannya. Santri

melakukan pelanggaran terkait norma dan aturan. Diduga pelanggaran tersebut disebabkan oleh masalah penyesuaian diri siswa, khususnya masalah penyesuaian sosial. Santri tidak dapat memenuhi persyaratan lingkungan sekolah asrama muslim. Hal ini sering terjadi karena tidak dapatnya santri baru mendalami kemampuan dirinya dan memaknai hidup dengan baik. Akibat dari hal tersebut Santri baru tidak disiplin, malas, dan sering kabur dari pondok pesantren. Adapun hasil wawancara dengan ustad nasirudin sebagai berikut:

“iya mas syam, biasanya santri baru yang pertama kali masuk pesantren mengalami masalah penyesuaian diri, kecemasan, tidak disiplin, rasa kemandirian kurang, santri masih merindukan suasana rumah, kemudian rasa cemas yang masih dominan, yang akibatnya proses kegiatan pondok pesantren mengalami sedikit kesulitan termasuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam itu sendiri mas syam. tapi seiring berjalannya waktu santri baru mulai terbiasa dan mulai merasa nyaman dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Itu juga buat evaluasi ana sama dewan asatid lainnya mas syam”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk merespon secara efektif dan berguna realitas sosial, situasi dan hubungan sehingga tuntutan atau kebutuhan kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Juga, adaptasi sosial sebagai proses mental dan perilaku yang mendorong orang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan mereka dari dalam yang dapat diterima oleh lingkungan.

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah menjelaskan bahwa para pesantren berusaha dengan berbagai cara untuk membantu santri beradaptasi di lingkungan pesantren, misalnya membuka kesempatan bagi santri baru untuk melihat kondisi dan suasana sekitar serta mencoba membuat asrama yang nyaman dan program kegiatan yang bertahap. Namun, banyak siswa yang mengalami masalah penyesuaian terutama pada tahun pertama, sehingga hampir setiap tahun selalu ada siswa yang keluar sebelum lulus atau tetap tinggal tetapi akhirnya tetap tinggal, seringkali menimbulkan perilaku nakal dan prestasi akademik yang jelek.

Hasil data yang diperoleh dari Ustadz Nasirudin ada sedikit perbedaan antara santri baru yang berasal dari MTS (*madrasah tsanawiyah*) dengan santri baru yang berasal dari SMP (*sekolah mengah pertama*). Perbedaan tersebut yaitu cara mereka menyesuaikan diri dan beradaptasi, santri yang berasal dari MTS cenderung lebih cepat dalam penyesuain diri sedangkan santri yang berasal dari SMP cenderung lebih lama penyesuaiannya di pesantren. Hal tersebut dikarenakan santri yang berasal dari sekolah Tsanawiyah sudah terbiasa dengan pembelajaran yang

dilakukan pesantren sedangkan santri dari sekolah umum belum terbiasa dengan pembelajaran dari pesantren.

Sebagai salah satu bentuk penunjang serta inti dari sistematika pendidikan pondok pesantren Darul Amanah memiliki jadwal kegiatan santri sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kegiatan santri

| No. | Jam | Kegiatan |
|-----|---------------|--|
| 1. | 03.45 - 04.15 | Bangun pagi dan persiapan sholat shubuh |
| 2. | 04.15 - 05.00 | Jama'ah sholat shubuh |
| 3. | 05.00 - 05.40 | Pelajaran Bahasa arab dan inggris |
| 4. | 05.40 - 07.15 | Mandi, mencuci, dan sarapan |
| 5. | 07.15 - 13.00 | Kegiatan belajar mengajar dikelas |
| 6. | 13.00 - 13.30 | Jama'ah sholat dzuhur |
| 7. | 13.30 - 14.10 | Makan siang |
| 8. | 14.10 - 15.30 | Kegiatan belajar mengajar dikelas |
| 9. | 15.30 - 16.00 | Jama'ah sholat ashar |
| 10. | 16.00 - 17.15 | Olah raga, tartil, mandi, mencuci *(jam kegiatan bebas) |
| 11. | 17.15 - 17.50 | Membaca al Qur'an Bersama |
| 12. | 17.50 - 18.15 | Jama'ah sholat magrib |
| 13. | 18.15 - 19.45 | Kajian Qiro'ati, al Qur'an, kkitab kuning, dan amsilati |
| 14. | 19.45 - 20.00 | Jama'ah sholat isya' *(setiap hari senin malam selasa diadakan bimbingan konseling islam secara kelompok ba'da sholat isya') |
| 15. | 20.00 - 21.00 | Makan malam |
| 16. | 21.00 - 21.45 | Belajar malam wajib |
| 17. | 21.45 - 22.00 | Absensi malam |
| 18. | 22.00 - 03.45 | Tidur malam |

(Sumber: Dokumen dan data pondok pesantren Darul Amanah).

Selain jadwal diatas adapun jadwal kegiatan mingguan untuk santri sebagai berikut:

Sabtu: Upacara bendera dalam tiga bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia) dan klub jam'iyatul Quro'.

Senin: Sholat Dhuha (sebelum berangkat sekolah)

Selasa: Kegiatan Ekskul (sesuai minat dan kemampuan santri)

Rabu: Pramuka (untuk santriwan), taekwondo (untuk santriwati)

Kamis: Pramuka (untuk santriwati), taekwondo (untuk santriwan)

Jum'at: Peminatan dan Kebersihan Umum

C. PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH

a. Tujuan Program Bimbingan Dan Konseling Bagi Santri Baru Pondok Darul Amanah

Tujuan Bimbingan konseling Islam dipondok pesantren Darul Amanah dibentuk untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya agar dapat menemukan tujuan yg dicapai selain itu juga memberikan solusi serta motivasi pada santri. Hal tersebut dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren Ustadz Nasirudin berikut penjelasannya:

“Menurut ana sebagai pembimbing dan pengasuh disini, semenjak diadakannya program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah beberapa tahun lalu. Santri baru lebih terpantau perkembangannya dan perubahan - perubahan yang semakin membaik berbeda dari awal masuk, mereka cenderung murung dan malu-malu kucing semenjak itu abah kyai dan pengasuhan bekerja sama untuk meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam mas, khususnya lagi untuk santri baru, dan ana juga berharap agar santri lebih terarah dan teratur dalam berperilaku.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru yaitu untuk membantu santri dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya serta memberikan motivasi agar santri dapat lebih terarah dan teratur dan pastinya santri dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Salah satu santri yaitu Fahmi menuturkan bahwa semenjak dia mengikuti program bimbingan dan konseling islam fahmi merasakan ada perubahan pada dirinya, tak juga fahmi ke Sembilan temannya pun juga merasakan hal yang sama. Berikut penjelasan dari saudara fahmi:

“Alhamdulillah mas semenjak ana tau dan ngerti bimbingan dan konseling islam ana merasa ada perubahan yang ana alami, perubahan yang ana alami sekarang bisa mengatur waktu lebih baik, terus lebih mandiri, sama udh nyaman tinggal dipesantren mas”

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan mereka juga merasakan hal yang sama dengan Fahmi, Seperti Raihan, Fadil, Abdan, Ibnu, Rafi dan teman

lainnya. mereka juga tertarik untuk mengikuti program bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru. Mereka juga merasakan perubahan pada diri mereka, perubahan tersebut yaitu, merasa nyaman, lebih sopan dan santun, berperilaku baik, termotivasi dan lain sebagainya.

Adapun penjelasan salah satu teman fahmi yang merasakan hal yang sama yaitu Raihan, Raihan juga mengakui bahwa adanya perubahan pada dirinya berikut penuturannya:

“ana mulai tertarik sama terbantu juga sama bimbingan dan konseling islam di pesantren, ana tertarik karena motivasi ustadz yang bikin ana semangat, ana suka sama kata-kata “disiplin itu tidak enak, tapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin” dari situ kak ana sekarang bisa disiplin. Menghargai waktu, sama ana ngerasa lebih mandiri, kalau ga bisa disiplin mending gausah jadi santri yakan kak”.

Dari penjelasan Raihan dapat dipahami bahwa setelah mengikuti program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah terdapat perubahan positif, perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh fahmi dan Raihan, namun ke delapan temannya juga merasakan hal yang sama.

b. Program Bimbingan Dan Konseling Bagi Santri Baru Pondok Darul Amanah

Kegiatan program bimbingan konseling Islam dilakukan setiap hari senin malam selasa setelah sholat isya' dan dilakukan secara berkelompok. Disini pembimbing akan mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang berkompeten dalam bidang bimbingan konseling Islam, apabila suatu saat menemukan santri yang memiliki masalah serius maka akan diarahkan untuk menyelesaikan masalah dengan metode individu. setiap bimbingan konseling Islam yang dilakukan para guru selalu mengingatkan siswa bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu pembimbing juga memberikan kegiatan positif seperti pengadaan pengembangan bakat dan minat sebagai salah satu bentuk penunjang keberhasilan kegiatan program bimbingan dan konseling Islam. Maka dari itu setiap pembimbing selalu membekali diri dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal tersebut diperlukan dalam bimbingan konseling Islam karena setiap pembimbing perlu mengerti dan mampu mendekati santri-santrinya agar timbul rasa nyaman, dan rasa senang. Apabila santri sampai kabur dan tidak betah di pesantren maka program bimbingan dan konseling gagal.

Keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan program bimbingan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah dapat dilihat ketika santri baru sudah mulai tidak ada yang melanggar aturan yang telah dibuat pondok pesantren, merasa nyaman, mulai bisa mengikuti setiap kegiatan pesantren. Selain hal tersebut pembimbing akan mengevaluasi setiap program bimbingan konseling Islam yang telah diterapkan baik yang sudah efektif atau yang belum efektif. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas santri baru yang ada di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun hasil wawancara dengan pengurus OSDA pondok pesantren darul Amanah sebagai berikut:

“Kita sebagai pengurus jika nemuin ada santri ngalamin masalah sebisa mungkin ya mas kita bantu, bentuk bantuan kami ya dikasih motivasi supaya semangat belajar, terus diajak buat ngelaksanain sholat sunah berjama'ah, dikasih tau kalau sholat itu salah satu cara buat menenangkan pikiran dan hati agar selalu dekat dengan Allah SWT. klaw cara- cara itu tadi dirasa masih kurang yah kita kasih arahan buat ke ustadz pengasuhan mas. Menurut ana sebagai pengurus ya mas pelaksanaan program bimbingan dan konseling islam sangat perlu mas supaya santri baru sekarang lebih berkualitas dan berkuantitas”

Program bimbingan konseling Islam pada santri baru yang dilakukan di pondok pesantren Darul Amanah dibimbing langsung oleh ustadz, Muhammad Nasirudin, ustadz Samsi. Serta jajaran ustadz lainnya yang memang sudah berkompeten dalam menangani santri baru yang mengalami masalah dan sekaligus sebagai pengasuh di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Pemberian motivasi serta solusi yang tepat adalah salah satu cara para pembimbing dalam menangani masalah santri baru,

c. Tahapan Program Bimbingan Dan Konseling Bagi Santri Baru Pondok Darul Amanah

Hasil data yang didapatkan tahapan bimbingan dan konseling Islam pada metode individu diterapkan ketika santri memiliki permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan metode kelompok. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam dengan metode individu lebih fleksibel tanpa adanya jadwal. Sehingga santri baru dapat datang kapanpun di ruangan konseling. Pada tahapan ini pengasuh meyakinkan santri mengenai masalah-masalah yang dihadapinya, kemudian mendorong dan membimbing santri untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar, memahami dan mengamalkan iman,

Islam, ihsan yang benar dengan cara mengikuti program kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang diadakan di pondok pesantren Darul Amanah.

Hadirnya konseling individu bagi santri baru di pondok pesantren Darul Amanah membuat santri baru merasa terbantu dan santri baru mengikuti konseling individu dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pengasuh, hal tersebut diakui oleh Maulana Abdan salah satu santri pondok pesantren Darul Amanah pada saat wawancara berikut penjelasannya:

“ana dapat bimbingan secara individu gitu, disana (ruang konseling) ana dikasih pengarahan sama pengertian kak, terus ditanyai kenapa kok kabur, alasan masih belum betah apa gitu kak. Dari situ ana coba buat buka diri sama sering komunikasi sama ustadz pembimbing kak, alhamdulillah semenjak itu juga ana merasa ana sekarang lebih baik dari sebelumnya kak, ana merasa ada perubahan di diri ana, ya perubahannya sih sekarang ana lebih nyaman tinggal di pesantren, terus sopan dengan orang tua, disiplin sama lebih mandiri”

Maulana Abdan tidak merasakan keterpaksaan mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islam secara individu sesuai dengan asas dalam bimbingan dan konseling Islam. Hal tersebut juga dirasakan sama dengan kesembilan teman-teman abdan yang lain.

Tahapan pada metode kelompok ini hampir sama dengan tahapan metode kelompok umumnya. yang membedakan yaitu kegiatan dilaksanakannya program bimbingan dan konseling Islam. Metode kelompok diterapkan pada malam hari setelah sholat Isya dan pembacaan mujahadah bersama-sama. Pada metode ini akan dikelompokkan sesuai dengan kamar masing-masing, setiap kelompok terdiri dari dua puluh lima sampai tiga puluh santri. Setiap kelompok dipimpin oleh ustadz sebagai pembimbing. Pembimbing mendorong dan membimbing santri untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar, memahami dan mengamalkan iman, Islam, ihsan yang benar. Pada metode kelompok salah satu santri akan menceritakan permasalahannya kemudian diselesaikan bersama dengan teman kelompok dan ustadz pembimbing. Pembimbing meyakinkan santri mengenai masalah-masalah yang dihadapinya Terdapat perubahan pada santri baru setelah mengikuti pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam, perubahan tersebut yaitu santri merasa nyaman tinggal di pesantren, tidak merasa cemas, dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dapat mengatur waktu dengan baik, lebih mandiri, serta santri baru dapat megembangkan potensi bakat dan minat yang ada pada dirinya.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Dimas Naufal, Dimas merasakan bakatnya dapat dikembangkan di pesantren setelah dia bercerita mengenai permasalahan yang Dimas rasakan, yaitu mengembangkan bakat sepak bolanya. Adapun hasil wawancara dengan Dimas sebagai berikut:

“Ana awal masuk pesantren senang-senang aja kak, ana ngerasa ga ada masalah yang ana alami, tapi kak makin lama disini ana mulai bosan sama ga betah sama suasana pesantren kak, selain suasana pesantren ana juga ga bisa ngembangin bakat ana dengan maksimal kak, gara-gara kegiatannya yang padat betul kak, ana cape. Ana tadinya ada rencana mau keluar kak dari pesantren, tapi ana dapat saran dari temen ana kak waktu bimbingan kelompok, ana disuruh buat ikut bimbingan individu di ruang pengasuhan sebelum ana ambil keputusan kak, akhirnya ana coba buat temui ustadz nasirudin, ana dikasih pengarahan kak, terus sikap ana mengambil keputusan bagaimana nantinya, pandangan kedepan setelah ana keluar dari pesantren nanti gimna dari sini ana mulai termotivasi kak, ana juga berpikir dua kali kalau ana mau keluar kak. Terus ana ditanyain sam ustadz nasir “memang kamu mau ngembangin bakat apa?” ana jawab sepak bola kak, eh besoknya dikasih ijin kak buat ikut latihan club bola DAFA (darul Amanah football academic) dengan syarat ana juga ga boleh ninggalin kegiatan lainnya kak. Disini ana mulai senang betul kak, sampe sekarang ana juga udh nyaman betah lagi disini”.

Pada dasarnya pemberian bimbingan dan konseling islam kelompok bagi santri baru pondok pesantren darul amanah sebagai proses untuk meningkatkan motivasi diri, sehingga setiap individu dapat memilih, merencanakan, memutuskan, memecahkan masalah, kemudian dapat menyesuaikan dirinya secara bijaksana, dan dapat berkembang sepenuh kemampuan dan kesangupannya baik dalam berkomunikasi, mengeluarkan ide, pendapat maupun dalam bersosialisasi dengan individu lainnya. Oleh karena itu bimbingan konseling Islam metode kelompok dikemas dengan materi yang mudah dipahami sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

d. Pendekatan Program Bimbingan Dan Konseling Bagi Santri Baru Pondok Darul Amanah

Pendekatan- pendekatan yang dilakukan oleh pengasuhan terhadap santri baru yang memiliki masalah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu dengan memakai pendekatan bimbingan dan konseling Islam serta menggunakan pendekatan bimbingan konseling umum. Pendekatan yang dilakukan pembimbing pondok pesantren Darul Amanah dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam bagi santri baru yaitu dengan menggunakan pendekatan: fitrah, sa'dah mutawazinah, sukarela, kemandirian, dan keterbukaan. Adapun pendekatan bimbingan dan konseling umum menggunakan pendekatan behavioristik,

humanistik, dan *client center*. Bimbingan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menggunakan cara yang sistematis dan efisien guna mencapai tujuannya yaitu membantu santri dalam mengembangkan pencapaian pada dirinya dengan sesama manusia serta hubungan dengan Allah SWT. Adapun hasil wawancara dengan ustadzah Neneng salah satu pengasuh pondok pesantren Darul Amanah sebagai berikut:

”pendekatan yang kita lakukan yah mas, kita sebagai pengasuh diisni ga mau menekan santri yang ada. Kita sebagai pengasuh malah menerapkan pendekatan yang dibutuhkan santri itu sendiri, jadi kita ga saklek dengan satu pendekatan aja, tapi kita gunakan semua pendekatan baik itu pendekatan bimbingan dan konseling Islam atau pendekatan bimbingan konseling umum, jadi nantinya santri dapat nyaman dengan pendekatan dan proses kegiatan program bimbingan dan konseling islam nantinya.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan pengasuh tidak menekan serta memaksa santri untuk mengikuti saran dari pengasuh, namun pengasuhlah yang menyesuaikan pendekatan apa yang harus dilakukan terhadap santri baru di pondok pesantren Darul Amanah.

e. Metode Program Bimbingan Dan Konseling Bagi Santri Baru Pondok Darul Amanah

Metode yang digunakan dalam bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diantaranya:

a. Metode individu.

Metode ini merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan secara individual dan bertatap muka secara langsung, pada metode ini pembimbing akan membangun komunikasi dengan santri, agar lebih mengenal sifat dan karakter santri tersebut. komunikasi yang dilakukan pembimbing sama halnya dengan komunikasi biasanya namun pada tahap ini juga ada sesi dimana nantinya santri akan mulai di tanya mengenai permasalahan yang santri alami, kunci kesuksesan metode ini adalah rasa empati dan simpati pembimbing. Menurut pembimbing ustdz, Muhammad Nasiruddin dari penuturan beliau.

“ana biasanya sering ngajak ngobrol langsung syam, karena apa, kalau kita ngobrol langsung biasanya santri itu lebih terbuka, ya walaupun mereka hanya menjawab sepatah dua patah kata. Tapi semua itu kembali ke proses sama waktu aja”.

Dari hasil observasi santri juga lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing jika secara individual (*face to face*). Program bimbingan dan konseling Islam dengan metode individu dilaksanakan secara efisien dan fleksibel tanpa adanya jadwal tertentu, sehingga santri dapat datang kapanpun mereka mau.

b. Metode kelompok.

Metode kelompok di pondok pesantren Darul Amanah diselenggarakan secara sistematis, melalui kegiatan kumpul kamar, setiap kelompok bimbingan dan konseling islam terdiri 25-30 santri. Kegiatan tersebut diadakan setiap malam selasa setelah sholat isya, setelah mujahaddah Bersama dan diadakan setiap seminggu sekali, pada kegiatan ini nantinya akan dipimpin oleh seorang ustadz sebagai pemimpin kelompok, pada kegiatan ini permasalahan setiap santri akan dibahas satu persatu dan santri lainnya diwajibkan untuk memberikan solusi dari masalah teman yang lainnya begitu juga sebaliknya. Dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz wali kamar, al-ustadz Ainul Azka mengungkapkan bahwa:

“santri ana setiap ada bimbingan dan konseling kelompok seperti ini semangat- semangat syam, pembahasan yang mereka lakukan juga menarik, walaupun terkadang ana isi dengan ceramah sesekali, pembahasan mereka terkadang pada kegiatan yang mereka lakukan syam terus disangkutkan ke dasar hukum islam syam, jika mereka tidak tahu biasanya baru menanyakan ke ana. Contohnya makan berdiri, itu dibolehkan ga sih, terus kenapa kok ga diperbolehkan. Seperti itu kurang lebihnya syam.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan saat bimbingan dan konseling kelompok dikemas dengan baik, sehingga tidak menjadi beban santri baru, materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan masalah keseharian di pondok pesantren. Sehingga santri merasa nyaman dan senang saat proses bimbingan dan konseling islam berlangsung.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. ANALISIS PROBLEMATIKA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH

Kewajiban hidup di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri dengan segala aktivitas, budaya dan adat istiadat yang ada di pondok pesantren. Hasil data dari wawancara dengan Ustadz Muhammad Nasirudin memaparkan ada Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh santri baru pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren yaitu ketika santri rindu dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman mereka yang berada di rumah, ada juga yang tidak betah tinggal di pondok. Selain hal tersebut ada juga beberapa permasalahan sering dialami santri baru yaitu permasalahan penyesuaian diri dan faktor emosional, hal tersebut meliputi antara lain rasa cemas, kurang nyaman, gelisah, tidak percaya diri, tidak dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

Hasil data tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Meidiana Pritaningrum, 2013) yaitu santri yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru seringkali menunjukkan perilaku seperti lebih suka menyendiri, banyak melamun dan sesekali menangis, tidak banyak makan, diam dan tidak menanggapi orang lain, termasuk guru dan teman, serta tidak bersekolah. kelas atau tidak memperhatikan, tidak tertarik, tidak terlibat dalam kegiatan kelompok, merindukan rumah dan keluarga, dan tidak memenuhi tanggung jawab mereka. kelas atau mengabaikan penjelasan guru di kelas. kelas atau mengabaikan penjelasan guru di kelas. kelas, atau santri tidak akan diberi kompensasi. Problematika santri baru dapat di atasi dengan pengadaan program bimbingan dan konseling Islam namun harus sesuai dengan tahapan yang benar, Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

Metode pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok. Tahapan bimbingan dan konseling Islam pada metode individu diterapkan ketika santri memiliki permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan metode kelompok. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam dengan metode individu lebih fleksibel tanpa adanya jadwal. Sehingga santri baru dapat datang kapanpun di ruangan konseling. Pada tahapan ini pengasuh meyakinkan santri

mengenai masalah-masalah yang dihadapinya, kemudian mendorong dan membimbing santri untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar, memahami dan mengamalkan iman, Islam, ihsan yang benar dengan cara mengikuti program kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang diadakan di pondok pesantren Darul Amanah.

Tahapan pada metode kelompok ini hampir sama dengan tahapan individu, yang membedakan tahapan metode individu dengan metode kelompok yaitu kegiatan dilaksanakannya program bimbingan dan konseling Islam. Metode kelompok diterapkan pada malam hari setelah sholat Isya dan pembacaan mujahadah bersama-sama. Pada metode ini akan dikelompokkan sesuai dengan kamar masing-masing, setiap kelompok terdiri dari dua puluh lima sampai tiga puluh santri. Setiap kelompok dipimpin oleh ustadz sebagai pembimbing. Pembimbing mendorong dan membimbing santri untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar, memahami dan mengamalkan iman, Islam, ihsan yang benar. Pada metode kelompok salah satu santri akan menceritakan permasalahannya kemudian diselesaikan bersama dengan teman kelompok dan ustadz pembimbing. Pembimbing meyakinkan santri mengenai masalah-masalah yang dihadapinya Terdapat perubahan pada santri baru setelah mengikuti pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam, perubahan tersebut yaitu santri merasa nyaman tinggal di pesantren, tidak merasa cemas, dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dapat mengatur waktu dengan baik, lebih mandiri, serta santri baru dapat meembangkan potensi bakat dan minat yang ada pada dirinya.

Sehingga proses layanan atau tahapan program bimbingan dan konseling Islam yaitu, dari ustadz telah memberikan pengarahan kepada pengasuh pondok dan menerapkan pembagian tugas struktural pengasuh yang meliputi pengasuh-pengasuh pembantu pembimbing untuk program layanan bimbingan dan konseling Islam dalam memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh santri terutama pada santri baru. Kemudian yang menjadi penekanan untuk mengetahui kenakalan yang dialami santri baru yaitu terletak dari peran pengasuh masing-masing dalam melaporkan setiap permasalahan pada pembimbing.

Berdasarkan hal tersebut tahapan-tahapan layanan program bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sesuai dengan pemaparan Mahmudi, (2011) yaitu sebagai berikut:

1. Meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahapan ini pembimbing melakukan pengarahan sekaligus membantu individu agar hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam pengarahan yang biasa dilakukan pembimbing yaitu menjelaskan kepada santri akan posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt bahwa adanya hukum-hukum yang berlaku sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, tujuan Allah menciptakan manusia agar senantiasa beribadah dan menjalankan perannya masing-masing, status sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh, menjelaskan pentingnya akan penanaman aqidah, membiasakan diri untuk beribadah dan beramal sholeh dan lain sebagainya. Namun pada tahapan ini pembimbing hanya membantu santri, selebihnya individu santri yang akan berupaya sekuat tenaga agar dapat hidup selaras dengan tutunan agama Islam.

2. Untuk mendorong dan membantu orang untuk benar memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Pada tahap ini peran pengasuh sebagai pembimbing adalah mendorong dan mendampingi santri untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama, sehingga diharapkan santri dapat membimbing dirinya sendiri secara bertahap. Hal tersebut bertujuan agar santri selamat dunia dan akhirat dengan menjadikan ajaran-ajaran serta nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup

3. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan.

Pada tahapan ini pembimbing mendorong santri agar memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar dalam prosesnya sendiri pembimbing mengistiqomahkan nilai-nilai kegiatan yang mengandung iman, islam, dan ihsan. Salah satu-nya yaitu dengan melaksanakan sholat wajib dan sunnah berjama'ah dan selalu bersikap rendah hati sebagaimana layaknya seseorang yang mencerminkan karakter santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, peneliti menganalisis langsung mengenai penyelenggaraan program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan ustadz pengasuh pondok hingga ke pengurus dalam menerapkan program layanan bimbingan dan konseling Islam, misalnya pemberian orientasi layanan kepada santri, bimbingan individu, bimbingan kelompok dengan bimbingan keagamaan dari berbagai kegiatan. Hal tersebut bertujuan untuk membina para santri khususnya pada santri baru agar

memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Samsul Munir Amin bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap orang untuk mengembangkan potensinya, dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, sehingga ia dapat hidup. selaras dan sesuai dengan ajaran Islam. Dipandu oleh Al-Qur'an dan Hadits (Amin, 2013).

B. ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

Peneliti telah menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya selanjutnya pada bab ini peneliti berusaha menjelaskan hasil data yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis. Terkait dengan judul yang diteliti menurut Tolbert bimbingan konseling Islam sebagai suatu program kegiatan serta layanan disuatu lembaga pendidikan yang bersifat mengarahkan dan membantu individu untuk merencanakan dan membuat perubahan dalam hidup. Adapun menurut Bakhtiar, (2021) bahwa bimbingan dan konseling islam adalah proses membantu individu atau kelompok yang bertujuan untuk mewujudkan potensi diri sesuai dengan fitrah sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Nasirudin bahwa setelah pegadaan program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah memberikan hasil yang baik dan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap, sifat yang dialami santri baru. Dahulu sebelum santri baru mengikuti program bimbingan dan konseling Islam banayak yang merasa cemas, kangen orang tua, gelisah, tidak nyaman namun setelah mengikuti kegiatan tersebut santri merasa terdapat perubahan yang ada pada diri mereka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudari ustzah Neneng.

Dari Penjelasan Ustadz Nasirudin Pengadaan program bimbingan dan konseling Islam berawal dari melihat banyaknya santri baru yang mengalami kesulitan dalam penyesuain diri maka perlu dan pentingnya pengadaan program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren. Hal tersebut didasari agar santri selalu mengingat Allah SWT dan menjalankan perintahnya serta patuh terhadap norma-norma yang ada dikehidupan sehari hari, adanya program bimbingan dan konseling Islam juga diharapkan dapat membantu meringankan permasalahan serta beban yang ada di hati dan pikiran para santri baru dengan berbagai pengarahan dan

motivasi yang diberikan, sehingga nantinya santri akan lebih terarah dan teratur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dody Hartanto, (2021) yang mengutip pendapat Lee, (2009) Bahwa meningkatnya masalah di kalangan santri semakin meningkatkan pentingnya memperoleh program yang proaktif dan efektif. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan santri adalah dengan memberikan program bimbingan dan konseling di pondok pesantren.

Terkait dengan data yang didapat peneliti program bimbingan dan konseling Islam tidak hanya dibutuhkan oleh santri akan tetapi pengasuh dan pengurus juga perlu adanya pengadaan program bimbingan dan konseling Islam, hal ini tidak lain bertujuan untuk memudahkan kerja pengasuh dan pengurus dalam menangani ribuan santri di pondok pesantren Darul Amanah, agar tidak membuang waktu dan mengoptimalkan program bimbingan dan konseling Islam perlunya program yang terstruktur dan terjadwal dari pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan agar setiap santri mendapatkan bimbingan dan konseling Islam yang menyeluruh tujuannya tak lain agar santri dapat memahami dan mengoptimalkan diri sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, memiliki keimanan yang kuat serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan pendapat khasanah, (2017) yang mengemukakan bahwa Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu klien menemukan siapa dirinya melalui proses transformasi diri (sikap dan perilaku), dan untuk membantu mereka tumbuh menjadi potensi penuh mereka sehingga mereka dapat berhasil dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah, dan di komunitas yang lebih besar.

Dalam Pelaksanaan Program bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal hampir sama dengan program bimbingan dan konseling Islam lainnya yang membedakan adalah proses pelaksanaan untuk santri baru yang dilaksanakan selama 40 hari yaitu dengan mengumpulkan seluruh santri baru di aula pesantren, selama satu minggu yang akan datang santri akan pengenalan lingkungan pesantren, filosofi santri, minggu kedua santri akan mendapatkan pembelajaran adab dan sopan santun, pelatihan bahasa serta penerapan panca jiwa pesantren, minggu ketiga pengenalan materi dasar bimbingan dan konseling Islam, pengembangan bakat dan minat. Maka dari itu nantinya santri baru diawasi perkembangan dan kemajuannya selama 40 hari kemudian, selama masa mengikuti kegiatan program bimbingan dan konseling Islam santri baru dilarang untuk dijenguk orang tuanya, tidak hanya itu santri baru nantinya juga diajak untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan membaca *mujahaddah dzikrul ghofilin* dan dilanjutkan dengan dzikir bersama bertujuan agar santri baru mendapatkan ketenangan jiwa selama masa pengenalan pesantren. Pondok pesantren Darul Amanah menggunakan bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu program pendidikan pesantren. Karena pimpinan pesantren menyadari bahwa pentingnya bimbingan dan konseling Islam bagi keadaan santri santrinya. Dalam pelaksanaannya pondok pesantren Darul Amanah menggunakan dua metode yaitu metode kelompok dan metode individu.

Metode pertama adalah metode kelompok pada metode ini para pembimbing dan ustadz yang sudah berkompeten dalam menangani santri akan memimpin dan berkomunikasi dengan para santri secara berkelompok, pengelompokan akan dibagi sesuai dengan kamar masing masing. Setiap kelompok terdiri dari dua puluh lima sampai tiga puluh santri dilaksanakan selama satu jam lebih tiga puluh menit. Teknik yang biasa digunakan para pembimbing saat metode kelompok yaitu dengan menggunakan teknik diskusi dan penciptaan suasana keluarga (*home room*) pada teknik pembimbing akan memulai dengan pembahasan masalah salah satu santri yang kemudian akan didiskusikan secara bersama-sama setelah itu dilanjutkan pemberian motivasi serta nasihat yang berkaitan dengan iman, Islam, dan ikhsan. Kegiatan bimbingan dan konseling Islam dengan metode ini dilaksanakan setiap hari senin malam selasa setelah sholat isya' metode ini dianggap lebih efisien dan praktis oleh pembimbing karena santri dapat melanjutkan kegiatan selanjutnya. Metode ini menjadi salah satu metode yang paling efektif digunakan karena metode ini dapat memancing santri dalam menceritakan permasalahan yang dihadapi serta menjadikan santri lebih aktif dalam proses bimbingan dan konseling Islam.

Metode kedua adalah metode individu ini pembimbing akan melakukan interaksi secara langsung (*face to face*) dan membangun suasana yang nyaman tujuannya tak lain agar santri baru lebih nyaman saat mengutarakan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan konseling Islam pada metode individu diterapkan ketika santri memiliki permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan metode kelompok, Pelaksanaannya pun lebih efisien dan fleksibel tanpa ada jadwal sehingga santri dapat datang kapanpun ke ruang konseling. Selain hal tersebut diharapkan santri baru lebih mudah memahami dan dapat menerapkan dalam diri apa yang telah disampaikan pembimbing. Namun pengasuh terkadang mendapatkan kesulitan dengan menggunakan metode ini karena karakter santri baru yang berbeda beda, dari karakter

yang berbeda beda inilah pengasuh sekaligus pembimbing lebih berusaha dalam memahami setiap karakter santri di pondok pesantren Darul Amanah.

Pengadaan program bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan pada pembinaan kepribadian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran santri baru dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya, agar santri menjadi generasi yang teratur dan memiliki tujuan yang jelas. Selain itu program bimbingan dan konseling Islam diharapkan dapat merubah kebiasaan- kebiasaan santri baru sebelum masuk pesantren. Banyak sekali tujuan dari pengadaan program bimbingan dan konseling Islam tidak hanya yang telah disebutkan sebelumnya ada satu lagi yang memang menjadi tujuan utama yaitu merubah pola pikir dan perilaku santri baru saat pertama kali masuk pondok pesantren Darul Amanah kemudian mengenalkan santri baru dengan ajaran adab dan sopan santun agar santri dapat menyadari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dan tidak dilakukan kembali. menurut Ainurrahim, (2001) Program bimbingan dan konseling Islam dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang pendidikan dan bidang kepribadian. Hal tersebut didukung dengan pernyataan salah satu santri Darul Amanah yang bernama Abdan Vito'an dari penjelasannya dulu Abdan sering membantah orang tua sampai dipaksa untuk masuk pesantren namun setelah mendapatkan bimbingan dan konseling saat materi adab dan sopan santun abdan menjadi mengerti dan paham mengenai adab, dirinya merasakan mengalami perubahan kepribadian dalam dirinya meskipun perubahan tersebut dirasakan secara perlahan.

Pembimbing memaparkan bahwa mereka menggunakan dua model pendekatan dalam Program bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pertama pendekatan bimbingan konseling Islam dan yang kedua pendekatan bimbingan konseling umum. Hal tersebut dilakukan karena pembimbing Pondok Pesantren Darul Amanah mencari metode pendekatan yang efektif dan efisien untuk santri baru di Pondok Pesantren. Pendekatan-pendekatan bimbingan dan konseling Islam yang digunakan pembimbing antara lain pendekatan fitrah, pendekatan *sa'dah mutawazinah*, sukarela, keterbukaan, dan kemandirian. Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah pendekatan fitrah yang diterapkan pada santri baru yaitu dengan membantu santri baru dalam menemukan fitrahnya atau jati dirinya.

Sehingga nantinya santri akan lebih nyaman dalam melakukan segala aktivitas serta selalu ingat dengan Allah. Selain itu santri diharapkan dapat memecahkan

permasalahannya sendiri sesuai dengan petunjuk agama Islam. Kedua adalah pendekatan *sa'dah mutawadzina*, pada pendekatan ini pembimbing tidak terlalu ikut campur dalam urusan permasalahan santri baru, karena pada pendekatan ini santri akan lebih diarahkan pada ketentraman kehidupan sehingga santri dapat memahami jati dirinya dan dekat dengan Allah. Namun pada pendekatan ini tidak sesuai untuk digunakan pada santri baru karena santri baru masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari para pembimbing. Pendekatan ketiga yaitu pendekatan sukarela di mana pendekatan ini didasari pembimbing yang mempunyai rasa kepedulian yang tinggi dan rasa ikhlas sehingga nantinya dapat menciptakan kenyamanan di hati Santri pada pendekatan ini pembimbing mempunyai peranan penting sebagai pemegang kunci keberhasilan proses bimbingan dan konseling Islam. Pendekatan keempat yaitu pendekatan kemandirian pendekatan ini membiasakan santri untuk bertanggung jawab atas perbuatan dirinya sendiri, serta dituntut agar menyadari dan berani bertanggung jawab. Nantinya pembimbing akan memberikan arahan dan meyakinkan santri bahwa salah satu kebahagiaan dunia dan akhirat adalah tanggung jawab. Terakhir pendekatan keterbukaan pada pendekatan ini pembimbing mengharuskan santri baru untuk terbuka dan jujur dalam penyampaian masalah yang dirasakan santri baru, serta jujur dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan pembimbing, dari hasil wawancara pendekatan ini sering digunakan pada santri baru agar santri baru terbiasa dengan adanya program bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lubis yang dikutip dari jurnal Said Alwi (2018) bahwa pendekatan bimbingan dan konseling Islam dibagi menjadi 5 yaitu: pendekatan fitrah, pendekatan *sa'dah mutawadzina*, pendekatan sukarela, pendekatan kemandirian, pendekatan keterbukaan. Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Neneng selaku pembimbing santriwati pendekatan tersebut yang sering digunakan oleh pembimbing untuk santri baru ataupun santri lama karena pendekatan yang tepat adalah kunci suksesnya program bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Penyampaian dalam program bimbingan dan konseling Islam menjadi salah satu hal yang penting karena hal ini akan mempengaruhi santri dalam mengerjakan sesuatu hal yang baik. Penyampaian yang berulang-ulang akan membiasakan santri dalam kebaikan yang akhirnya akan sulit ditinggalkan serta nasihat - nasihat yang diberikan secara terus menerus dapat menyadarkan santri dan membuka mata hati santri. Sesuai landasan

teori bimbingan dan konseling Islam yaitu proses membantu individu atau kelompok agar menyadari kembali keberadaan dirinya dan mengembangkan kodratnya sebagai makhluk Allah SWT serta hidup sesuai petunjuk Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini. dan Akhirat.

Ustadz Muhammad Nasirudin juga menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menggunakan asas kebahagiaan dunia akhirat, asas kasih sayang dan asas *lillahita'ala*. Ketiga asas ini digunakan karena dinilai sesuai dengan karakter santri baru yang masih membutuhkan kasih sayang dari pengasuh saat jauh dari orang tua, asas kebahagiaan dunia akhirat digunakan agar santri tidak lupa akan tujuan awalnya masuk pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Sedangkan asas *lillahita'ala* membantu menyelesaikan permasalahan santri baru berdasarkan untuk kebahagiaan dan kebaikan santri baru kedepannya dari asas-asas di atas pembimbing diharapkan dapat bekerja sama dengan santri baru agar permasalahan santri baru dapat diselesaikan dengan baik dan terarah. Berdasarkan hasil pemaparan asas – asas tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Bastomi, (2017) Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling Islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada al-Quran dan hadits atau sunnah Nabi.

Hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren darul Amanah yang bernama Fahmi Ahmad Febrian menunjukkan bahwa Fahmi merasa ada perubahan setelah mengikuti program bimbingan dan konseling Islam. Fahmi merasa lebih disiplin dan mandiri, Fahmi menyadari bahwa pentingnya program bimbingan dan konseling Islam sebagai wadah atau tempat pemecahan masalah. Fahmi juga menyadari jika masalah yang terus dipendam dan terus dibiarkan akan mengakibatkan stres yang berlebihan sehingga mereka tidak nyaman tinggal di pondok pesantren Darul Amanah. Fahmi juga menceritakan bahwa penyampaian dari pembimbing sangat monoton dan membosankan namun santri dapat menerima nasehat-nasehat dan motivasi yang disampaikan oleh pembimbing tanpa adanya paksaan. Hal tersebut ternyata tidak hanya dirasakan olehnya namun teman-teman lainnya juga merasakan hal yang sama. Seperti yang dijelaskan oleh Nurihsan (2014:8), bimbingan adalah pemberian bantuan secara terus menerus kepada semua santri agar dapat berdamai dengan dirinya sendiri, lingkungannya, dan tanggung jawabnya. mengingat kondisi dan harapan yang akan ditempatkan pada kehidupan seseorang di masa depan oleh

lembaga pendidikan, dinamika kehidupan keluarga, masyarakat, dan sifat tempat kerja seseorang.

Selain Fahmi peneliti juga mewawancarai santri lainya yang bernama Alvian Bagus, juga mengungkapkan bahwa seiring berjalannya waktu Bagus mulai terbiasa dengan segala kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Dengan adanya program bimbingan dan konseling Islam Bagus membaaur dengan teman sebayanya karena saat bimbingan kelompok santri menjadi lebih interaktif dengan santri lainnya yang ada di pesantren. Penjelasan tersebut merupakan salah satu urgensi program bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru di pondok pesantren, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella memberikan definisi yang lebih plastis mengenai penyesuaian diri. Dikatakan, “Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda” dikutip dari jurnal (Pebrianti Beti Rahayu, n.d.)

Hasil data dari wawancara dengan ustadz nasirudin memaparkan bahwasanya problematika santri baru di pondok pesantren Darul Amanah yang sering dialami santri yaitu permasalahan penyesuaian diri dan faktor emosional, hal tersebut meliputi antara lain rasa cemas, kurang nyaman, gelisah, tidak percaya diri, tidak dapat mengembangkan bakat dan minatnya, hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Meidiana Pritaningrum, 2013) yaitu santri yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru seringkali menunjukkan perilaku seperti lebih suka menyendiri, banyak melamun dan sesekali menangis, tidak banyak makan, diam dan tidak menanggapi orang lain, termasuk guru dan teman, serta tidak bersekolah. kelas atau tidak memperhatikan, tidak tertarik, tidak terlibat dalam kegiatan kelompok, merindukan rumah dan keluarga, dan tidak memenuhi tanggung jawab mereka. kelas atau mengabaikan penjelasan guru di kelas. kelas atau mengabaikan penjelasan guru di kelas. kelas, atau santri tidak akan diberi kompensasi.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sudah baik dalam penanganan masalah santri baru hal tersebut dapat dilihat dari segi fasilitas yang ada di pondok pesantren Darul Amanah baik fasilitas belajar, fasilitas konseling, fasilitas kegiatan dan fasilitas lainnya yang menunjang santri baru agar merasa nyaman. Program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah dalam pelaksanaannya sudah baik dan menunjukkan perkembangan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari

perkembangan santri baru yang mulai menjalankan semua aturan dan tata tertib pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Namun pada awal masuk pesantren santri baru merasa terpaksa dan akhirnya mulai terbiasa. Selain itu santri mulai sadar dan mau datang langsung ke pembimbing tanpa ada paksaan, hal tersebut selaras dengan visi dan misi pembimbing pondok pesantren Darul Amanah yaitu membentuk santri yang berakhlakul karimah dan membiasakan diri agar tidak berbuat buruk ataupun menyimpang, memberikan suri tauladan yang baik.

Hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menggunakan dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok kedua metode ini digunakan karena sangat efektif dan santri baru merasakan nyaman dengan adanya metode tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari santri baru yang mulai dapat beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan dan tata tertib pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Program Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal” dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika yang dialami santri baru di pondok pesantren Darul Amanah ada dua yaitu faktor emosional dan faktor penyesuaian diri, kedua faktor tersebut adalah problematika yang sering dijumpai oleh pengasuh. Problematika santri dari faktor emosional disebabkan oleh usia santri baru yang terbilang masih remaja awal dimana masa tersebut merupakan masa transisi dan masa dimana mengalami perubahan baik dari segi emosional, fisik, dan mental. Sedangkan pada faktor penyesuaian diri disebabkan oleh santri yang tidak dapat mencapai atau melaksanakan aturan pesantren. Hal ini sering terjadi karena tidak dapatnya santri baru mendalami kemampuan dirinya dan memaknai hidup dengan baik sehingga menimbulkan problematika untuk santri tersebut.
2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Darul Amanah dilaksanakan selama empat puluh hari, terhitung dari awal masuk sampai selesai, dengan pemberian materi pada minggu pertama yaitu pengenalan pesantren, adab sopan dan santun, panca jiwa pesantren, pengertian santri, tata tertib pesantren dan lain sebagainya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan pada pembinaan kepribadian dan karakter santri baru, karena pada bagian ini sering menimbulkan permasalahan pada santri baru serta menjadikan bimbingan dan konseling Islam sebagai agenda tahunan yang wajib diikuti oleh seluruh santri baru pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Metode pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode kelompok dan metode individu. Metode kelompok diterapkan pada malam hari setelah sholat Isya dan pembacaan mujahadah bersama-sama. Pada metode ini dikelompokkan sesuai dengan kamar masing-masing, setiap kelompok terdiri dari dua puluh lima – tiga puluh santri. Setiap kelompok dipimpin oleh ustadz sebagai pembimbing. Pada metode kelompok salah satu santri akan menceritakan permasalahannya kemudian diselesaikan bersama dengan teman kelompok dan ustadz pembimbing.

Sedangkan Metode individu diterapkan ketika santri memiliki permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan metode kelompok. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam dengan metode individual dilakukan sesuai dengan langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam, antara lain meyakinkan masyarakat tentang hal-hal yang sesuai dengan kebutuhannya, mendorong dan membantu untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar, dan mendorong dan bantuan individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, Ihsan. Serta lebih fleksibel tanpa adanya jadwal. Sehingga santri baru dapat datang kapanpun di ruangan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan pada pembinaan kepribadian dan karakter santri baru, karena pada bagian ini sering menimbulkan permasalahan pada santri baru. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam bagi santri baru di pondok pesantren Darul Amanah sudah baik dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada santri baru setelah mengikuti pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam, perubahan tersebut yaitu santri merasa nyaman tinggal di pesantren, tidak merasa cemas, dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dapat mengatur waktu dengan baik, lebih mandiri, serta santri baru dapat megembangkan potensi bakat dan minat yang ada pada dirinya.

B. SARAN

Mengingat keterbatasan penulisan ini, peneliti menyarankan agar penelitian ini dilanjutkan peneliti selanjutnya, dan dapat membandingkan program bimbingan dan konseling Islam untuk santri baru, yaitu:

- a. Perkembangan pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam setiap tahunnya semakin pesat maka diperlukannya tenaga pembimbing, pengasuh dan tenaga pendidik yang sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Semoga pihak pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah dapat meningkatkan tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya. Agar dapat menangani permasalahan santri baru di pondok pesantren darul amanah
- b. Bagi santri baru pondok Pesantren Darul Amanah sukorejo kendal supaya lebih semangat dalam belajar serta disiplin di pondok pesantren Darul Amanah Jangan malu untuk selalu berkomunikasi dengan pengasuh ketika mengalami

permasalahan yang tidak bisa diselesaikan diri masing-masing baik masalah pribadi atau masalah bersama

- c. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan sebagai acuan dan dapat mengembangkan topik baru yang berkaitan dengan topik tersebut serta memperdalam penelitian pada bidang lain.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, penulis berharap pembaca dapat memaklumi dan memaafkannya. seorang penulis karena pengetahuan dan pemahaman terbatas. Oleh karena itu, penulis terbuka dan menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahim, F. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (pp. 22–36). UII Press Cipta.
- Alwi, S. (2018). Pendekatan Dan Metode Konseling Islami. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 9(2), 143–159.
<https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/220>
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam* (p. 23). Amzah.
- Arifin, & Kartikawati. (1994). *Bimbingan dan Konseling* (p. 43). Dijen pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Arsini, Y. (2017). Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Al-Irsyad ; Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, VIII(1), 28–47.
- Bakhtiar, M. I., Zahra, A. B., Yusuf, A., Konseling, B., Matappa, S. A., Konseling, B., Matappa, S. A., Konseling, B., Matappa, S. A., & Ilhambakhtiar, E. (2021). *Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap Moral Awareness Siswa Konseling*. 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i1.1392>
- Bastomi, H. (n.d.). *Menuju Bimbingan Konseling Islami*.
- Creswell, J. ., & John. W, C. (2018). *Research Design, Qualitative, Quantitatif and Mixed Methods Approaches, Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Dedy Susanto. (2017). *Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah) Dedy Susanto A . Latar Belakang secara individu menjadi manusia yang baik , beradab , dan berkualitas , maju , sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan dilaksanakan oleh setiap muslim . Karena*. 37(2), 247–283.
- Dody Hartanto, Caraka Putra Bhakti, dan C. K. (2021). *Urgensi Bimbingan & Konseling di Perguruan Tinggi*. 40–41.
- Ema Hidayanti, Dakwah pada Setting Rumah Sakit (studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang), (Semarang: UIN Walisongo). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm 224.
- Faisal, S. (1982). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Metodologi Penelitian Pendidikan* (p. 393). Usaha Nasional.
- Hamsu. (2019). Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Spiritualitas Santri. *Jurnal Managemen Dakwah*, 5, 1–8.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>

- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Kuliyatun. (2020). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020 / 91. 02(01)*, 91–113.
- Kusaini, U. N. (2021). Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.354>
- Lubis, S. A. (2010). Konseling Islami : Rumusan Konseptual. *Miqot*, XXXIV(1), 91–106.
- Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama)*. 1–29.
- Maghfur, S. (2018). *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. 12(1)*, 85–104.
- Mahmudi, I. (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami*.
- Meidiana Pritaningrum, W. H. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 02(03), 135.
- Miharja, S. (2020). Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6956>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 11). PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N. N. (2019). *Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang*.
- Napitupulu, D. S. (2021). *Dasar-Dasar Konseling Dalam Al- Qur ' An. December 2017*.
- Nihayah, U. (2019). Komunikasi Konseling Dalam Penyelesaian Tugas Akhir. *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jdr.v30i1.7003>
- Nihayah, U., & Sadnawi, A. S. A. (2021). *The academic anxiety of students in pandemic era. 2(1)*, 39–55.
- Nurfitri, U. (2014). Implementasi layanan bimbingan dan konseling islam di pondok pesantren Darul Chalidi NW Pringsela. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(1), 1–7.
- Nurhaeni, D. S., & AR, A. M. F. (2019). Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Siswa Di Smp Negeri 1 Sinjai. *Pilar*, 10(2), 35–45. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8304%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/8304/4925>
- Pimay, A. *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang: Rasail, 2005) Hlm. 1

- Pasmawati, H. (2017). Pendekatan Konseling Untuk Lansia. *Jurnal Syi'ar*, 17(1), 49–60.
- Pebrianti Beti Rahayu. (n.d.). *Kajian Tentang Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Perspektif Psikologi Sosial*.
- Purnama, M. D., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, 179–191.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qadaruddin, M. (2020). *Prospek Bimbingan Konseling Islam* (pp. 1–9). <http://repository.stainparepare.ac.id/id/eprint/1183>
- Saimima, M. S., Pd, M. I., Duhani, E. M., & Pd, M. (2021). *Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur ' An Al Anwariyah Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah . Pondok pesantren ini banyak Qur " an (MTQ). Di tahun 2019 ini , pada aj ang MTQ tingkat*. 5(1), 1–15.
- Sartika, E. (2019). Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(2), 84–93.
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X, Vol 8(No 1)*, 22–32.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif & RnD*.
- Suhertina. (2013). Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial* (p. 25). Mandar Maju.
- Suteja, J. (2016). Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 19. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/638/0>
- Syafaruddin, D. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*.
- Syamsul, 2010:280 & Sri, 2014:630. (2017). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren. *Jurnal Aspikom*, 2(6), 385.
- Wawancara Dengan Wali Kamar Ustadz Ainul Azka Di Pondok Pesantren Darul Amanah
- Wawancara Dengan Bagian Pengasuhan Ustadz H. Muhammad Nasirudin Di Pondok Pesantren Darul Amanah

Wawancara Dengan Pengurus OSDA Periode 22/23 Bagian Pengajaran Al'ah Medika Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Yusuf, A. M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (p. 384). Kencana.

Zainal, A. (2019). *Evaluasi Program Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Draft Wawancara (Instrumen Penelitian)

Peneliti mempunyai peran sebagai instrument pengumpulan data. Pada pengumpulan data yang telah dibuat bahwasanya menggunakan perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan adalah panduan wawancara. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok Pesantren Darul Amanah dan santri – santri baru pondok Pesantren Darul Amanah. Adapun draft wawancara yang digunakan sebagai berikut:

A. Draft wawancara untuk pengasuh pondok

1. Kapan program bimbingan konseling Islam di terapkan di ponpes darul amanah?
2. Apa saja program bimbingan konseling yang di terapkan pada santri baru?
3. Apa saja hambatan yang berkaitan dengan program bimbingan konseling Islam pada santri baru di ponpes?
4. Apa saja manfaat diadakan program bimbingan konseling Islam untuk santri baru
5. Apa tujuan utama diadakan program bimbingan konseling Islam untuk santri baru.
6. Bagaimana bapak bisa tau jika program bimbingan konseling Islam tersebut efektif untuk santri baru?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat, dalam bagian pengasuhan menerapkan program bimbingan konseling Islam di ponpes?
8. Bagaimana tindakan pengasuh pondok jika ada santri baru yang mengalami ketidaknyamanan di pondok pesantren?
9. Apa metode yang digunakan pengasuh dalam proses kegiatan program bimbingan dan konseling Islam pada santri baru di pondok pesantren darul Amanah?
10. Apa pendekatan yang digunakan pengasuh dalam proses kegiatan program bimbingan dan konseling Islam.?

B. Draft wawancara untuk pengurus pondok

1. Bagaimana bentuk dukungan pengurus terhadap pengasuh terkait program bimbingan konseling Islam pada santri baru di pondok pesantren darul amanah?
2. Apa tindakan yang dilakukan pengurus jika ada santri baru yang tidak kerasan/tidak betah?
3. Apa saja program bimbingan konseling Islam bagi santri baru?

4. Bagaimana kriteria keberhasilan program bimbingan konseling Islam menurut pengurus?
5. Apa saja hambatan yang dialami saat mengurus santri baru?
6. Apakah ada perubahan signifikan setelah santri baru mengikuti kegiatan program bimbingan konseling Islam tersebut?
7. Bagaimana evaluasi sistem pendidikan pondok pesantren sekarang dengan sistem pendidikan pondok pesantren terdahulu?
8. Apa Tindakan yang anda lakukan jika ada santri baru yang melanggar peraturan pondok pesantren ?

C. Draft wawancara untuk santri

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri saat pertama kali masuk pondok pesantren?
2. Apa yang anda rasakan saat pertama kali masuk pesantren?
3. Apakah Anda semangat mengikuti kegiatan program bimbingan konseling Islam?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam biasanya dilaksanakan hari apa dan jam berapa?
5. Bagaimana penyampaian pembimbing dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah Anda pernah merasa bosan ketika diberikan bimbingan konseling Islam ?
7. Apakah ada perubahan pada diri anda selama mengikuti program bimbingan dan konseling Islam?
8. Apakah Anda mampu menerima perubahan itu dengan baik?
9. Apakah anda sudah mulai menerapkan kegiatan" di pesantren dengan baik?

Lampiran 2. Biodata Responden

Responden 1

Nama : Fahmi Ahmad Febrian

Asal : Semarang

Usia : 15 Tahun

Kelas : 10 Madrasah Aliyah

Responden 2

Nama : Raihanul Islam

Asal : Pekalongan

Usia : 15 Tahun

Kelas : 10 Madrasah Aliyah

Responden 3

Nama : Fadil Febiyan

Asal : Pekalongan

Usia : 13 Tahun

Kelas : 7 Mts

Responden 4

Nama : Rafi Mahsa

Asal : Semarang

Usia : 13 Tahun

Kelas : 7 Mts

Responden 5

Nama : Ibnu Sajid Maulana

Asal : Batang

Usia : 12 Tahun

Kelas : 7 Mts

Responden 6

Nama : Maulana Abdan Vito'an

Asal : Semarang

Usia : 13 Tahun

Kelas : 7 Mts

Responden 7

Nama : Alvian Bagus

Asal : Pernalang

Usia : 17 Tahun

Kelas : 11 Madrasah Aliyah

Responden 8

Nama : Dimas Naufal Pratama

Asal : Kendal

Usia : 16 Tahun

Kelas : 10 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Responden 9

Nama : Khafid Khatma Dani

Asal : Pekalongan

Usia : 12 Tahun

Kelas : 10 Mts

Responden 10

Nama : Fairuz Karim

Asal : Wonosobo

Usia : 13 Tahun

Kelas : 11 Mts

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darul Amanah



Gambar 2. Wawancara dengan santri baru pondok pesantren Darul Amanah



Gambar 3. Kegiatan dan fasilitas program bimbingan dan konseling dipondok pesantren Darul Amanah.



Gambar 4. Kegiatan dan fasilitas program bimbingan dan konseling dipondok pesantren Darul Amanah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syam Aba Farau Yauma
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 6 Januari 2000
Alamat : Jl. Tegal Rejo Rt05 Rw 12 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan
Ngaliyan Kota Semarang
Agama : Islam
Telp/Hp : 0857-1234-0366
Email : Farauyauma509@Gmail.Com
Nama Ayah : Anggono
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Listyowati
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

1. SDN Purwoyoso 05
2. SMP Nurul Islam Semarang
3. SMK Darul Amanah
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang 23 September 2022



Syam Aba Farau Yauma

1801016074